STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI DI PERPUSTAKAAN PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG KARANGBONG - PAJARAKAN – PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

MUH. FADOL ARBABUL U.

NIMKO: 2017.12.01.20.0055

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021

STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI DI PERPUSTAKAAN PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG KARANGBONG - PAJARAKAN – PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

MUH. FADOL ARBABUL U.

NIMKO: 2017.12.01.20.0055

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
KRAKSAAN PROBOLINGGO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Muh. Fadol Arbabul U.
NIMKO	: 2017.12.01.20.0055
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Kustiana Arisanti, M.Pd.I Tanggal, 16 Oktober 2021
NIP : 2127128101

Pembimbing II

Nanang Qosim, M.Pd.I Tanggal, 23 Oktober 2021
NIDN : 2112028902

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

ISATUL IZZAH, M.Pd.
NIDN. 2101088303

UNIVERSITAS ISLAM

ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Oktober 2021

Probolinggo, 27 Oktober 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abdul Aziz, M.Ag
NIDN : 990504650.01

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : H. IMAM MUTTAQIN, L.c., M.Pd.I (. . . . .)
2. Sekretaris Sidang : POPPY RACHMAN, M.Pd (. . . . .)
3. Penguji Utama : AINOL, M.Pd.I (. . . . .)

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."[1]

- Q.S. Al Insyirah (5-6) -

[1] Terjeman Mushaf Al-Qur'an Surah Al Insyirah Ayat (5-6)

ABSTRAK

Muh. Fadol Arbabul U. 2021. Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pajarakan Probolinggo.

Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Pembimbing: (I) Kustiana Arisanti, M.Pd.I, (II) Nanang Qosim, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi Pustakawan, Minat Baca, Perpustakaan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pajarakan Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Serta teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo sudah cukup baik dalam melakukan upaya-upaya peningkatan minat baca untuk para pengunjung. Upaya-upaya tersebut terlihat dari adanya kegiatan kegiatan seperti :

a. Mengadakan Sayembara lomba cipta puisi tahunan Tingkat Se - Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam 2 even yang berbeda, yaitu even pertama saat menyambut milad atau ulang tahun perpustakaan, ke dua saat menyambut datangnya hari santri nasional.
b. Pengadaan pemberian hadiah (*reward*) untuk santri aktif/ teladan (rajin) berkunjung ke perpustakaan genggong, dan santri pemenang sayembara puisi tahunan dalam 2 aven di atas.
c. Pengadaan kopi gratis setiap 1 minggu 2x.
d. Pengadaan seminar, diklat dan program literasi dengan penyelenggaraan sehari membaca di efen tertentu dengan bekerja sama dengan organisasi PK. IPNU Genggong.
e. Pembuatan pamphlet atau selogan yang menarik.
f. Mengadakan kunjungan atau stadi banding ke perpustakaan pesantren maju dan perpustakaan nasional demi meningkatkan kualitas dan kemaksimalan dalam pelayanan terhadap pengunjung.
g. Penambahan koleksi kitab atau buku setiap beberapa tahun sekali.
h. Pengadaan permainan yang menarik dan tentunya yang bisa untuk mengasah otak seperti : *puzzle*, rubik, congkak, *flash card* islami, balok susun, dan hal seru lainnya.

Sehingga para Santri atau pengunjung yang membaca akan merasa betah dan ketagihan untuk datang dan berkunjung kembali ke perpustakaan Genggong.

Namun demikian, masih di rasa perlu adanya sebuah pengembangan dan juga perbaikan dalam strategi peningkatan minat baca di Perpustakaan Genggong ini dengan melalui penyelenggaraan kegiatan Pengadaan pameran perpustakaan, penambahan bahan bacaan dan koleksi perpustakaan, dan menjalin kerja sama dengan komunitas penggerak literasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Atas segala limpahan ridhlo, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul " Manajemen Strategi Dalam Menigkatkan Minat Baca Santri Di Pesantren Zainul Hasan Genggong." ini penulis dapat di selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta Salam tetap tercurah untuk sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang ilmiyah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Abi dan Ummi beserta seluruh anggota keluarga semoga bahagia selalu sehat dan panjang umur, Amin. yang dengan penuh kesabaran pengorbanan dan selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material sehingga bisa seperti sekarang ini.
3. KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, S.H., M.M., selaku Ketua Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong.
4. Dr.Abd. Azizi, M.Ag selaku Rektor Program S1 Univeritas Islam Zainul Hasan Genggong.
5. Kustiana Arisanti, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
6. Nanang Qosim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.

7. Segenap Ibu dan Bapak Dosen Program S1 Khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong atas didikan dan bimbingannya selama ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2017 dan teman-teman pondok yang banyak memberikan saran dan motivasi, terima kasih atas dukungannya selama ini. Dan kebersamaan yang telah digapai selama 4 tahun ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Kepada beliau semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih serta do'a semoga Allah SWT. Membalas semua amal kabaikan beliau dengan kebaikan yang tiada batasnya. Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat

Kraksaan, 03 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN STRANSLITERASI xiv
BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Metode Peneltian 6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 6
2. Kehadiran peneliti 8
3. Lokasi penelitian 9
4. Sumber Data 10
5. Prosedur Pengumpulan Data 10
6. Analisis Data 16
7. Pengecekan keabsahan temuan 18
8. Tahpan-tahapan penelitian 21
G. Sistematika Pembahasan 23
BAB II : LANDASAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA 25
A. Landasan Teori ……. 25
1. Pengertian Strategi …….... 25

2. Pengertian Perpustakaan …….. 29
3. Perbedaan Minat Dan Baca ……..… 36
B. Kajian Terdahulu …….. 46
BAB III : TEMUAN PENELITI..... 50
A. Gambaran umum lokasi penelitian 50
1. Letak Geografis Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong ….…… 50
2. Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong …….. 52
3. Visi Dan Misi ……... 56
4. Data koleksi Buku dan Kitab ……... 57
5. Tata Tertib Pengunjung …… 67
6. Inventaris Perpustakaan Genggong …….. 68
7. Struktur Pengurus Perpustakaan Genggong tahun 2020-2022 …….. 72
B. Deskripsi data..... 75
1. Bagaimana Strategi Pustakawan Dalam Menerapkan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong ……. 75
2. Bagaimana Respon Santri Terhadap Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong ……..... 78
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong …….. 79
BAB IV : PEMBAHASAN 84
1. Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong. 84
2. Respon Santri Terhadap Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong ……..... 86
3. Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan 89

Genggong.….....
BAB V : PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 93
Daftar Pustaka 94
Lampiran-lampiran ……... 97
Riwayat Hidup 106
Pernyataan Keaslian Tulisan 107

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Daftar pondok cabang pesantren zainul hasan genggong	50
1.2	Daftar karangan atau karya-karya kiai genggong	60
1.3	Daftar fasilitas inventaris perpustakaan genggong	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1.1	Visi Misi Dan Tata Tertib Perpustakaan Genggong	104
1.2	Dokumentasi rak buku campuran umum	104
1.3	Lemari karya-karya karangan bersejarah kiai genggong	104
1.4	Dokumentasi rak kitab-kiab referensi	104
1.5	Dokumentasi santri belajar di ruangan perpustakaan genggong	105
1.6	Miniatur logo bulat pertama pesantren zainul hasan genggong	105
1.7	Miniatur kapal bersejarah	105
1.8	Aktifitas santri belajar dan penjagaan pustakawan genggong	105

DAFTAR LAMPIRAN

Koding	Daftar Lampiran	Halaman
01/1-W/F-1/05-III/2020	Hasil Trankrip Wawancara	97
CL.01/O/F-1/01-II/2020	Hasil Trankrip Observasi	103
03/D/F-1/08-II/2020	Hasil Trankrip Dokumentasi	104

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren Zainul Hasan Genggong pada awal berdirinya lebih mashur dengan sebutan pesantren Genggong dan merupakan pesantren salafiyah yang tertua di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Seratus enam tahun, jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, pesantren Zainul Hasan Genggong telah berdiri dan sampai sekarang masih tetap eksis baik dari segi pengembangan kelembagaan pendidikan pesantren maupun satuan pendidikannya termasuk pengembangan sarana prasarana. Dalam pengembangannya, Pesantren di sesuaikan dengan kebutuhan zaman serta akan terus di kembangkan menjadi pesantren yang memiliki jati diri salafi dan satuan pendidikannya di pertegas dengan sebutan pendidikan berbasis mutu dan salafi.[2]

Pesantren Zainul hasan Genggong didirikan oleh KH. Zainol Abidin pada tahun 1839 M / 1250 H . di lanjutkan oleh KH. Mohammad Hasan pada tahun 1865- 1952 m, KH, Hasan Saifouruzdall pada tahun 1952- 1991 M, Kemudian KH. Mohammad Hasan Mutawakkil Alallah SH. MM pada tahun 1991 samapai sekarang yang terletak pada desa karangbong kecamatan padarakan kabupaten probolinggo.

[2] Abd Aziz.*filsafat Pesantren Genggong*,(Yogyakarta,deepublish,2014), hlm. 1

zuketcreation.com

Pada saat kepemimipinan KH. Hasan saifouridzall pesantren berkembang pesat termasuk dalam pendidikan formal dan non formal beliau mendidirikan beberapa Lembaga pendidikan formal dan non formal salah satu Lembaga Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong yang sekarang sudah berubah nama menjadi Perpustakaan Genggong.[3]

Perpustakaan menjadi salah satu sentra informasi bagi masyarakat, Termasuk juga santri Sebagai sentra informasi, perpustakaan di tuntut memiliki sarana dan prasana yang memadai bagi pemustaka. Kata memadai ini dalam artian perpustakaan harus benar-benar memiliki fasilitas yang bisa memberi informasi yang akurat bagi pengunjung,memberikan rasa nyaman kepada siapa saja yang berada di perpustakaan tersebut. Sejak ditemukannya mesin cetak untuk mencetak buku dan sumber belajar cetak lainnya, hingga sekarang media cetak masi menduduki posisi kunci dalam menunjang proses belajar mengajar, buku, diktat, jurnal, modul, dan lain-lain, hal tersebut banyak diandalkan untuk menunjang proses belajar manusia. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan Madrasah dan Pesantren pada umum nya. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan Genggong masih belum benar-benar maksimal, hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi.

---

[3] Arief, *150. Tahun menebar Ilmu di jalan A.L.L.A.H*,(Probolinggo, Rakhmad Abadi,1975), hlm. 119

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan, yang perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak saja, tetapi harus membuka diri untuk masuknya 1 media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi lainnya. Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap pula menjadi pusat sumber informasi dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu apabila kita menyebut pusat sumber informasi, hendaknya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut.

Perkembangan konsep pusat informasi adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal (sekolah diklat) maupun non formal (masyarakat). Pusat sumber informasi tidak hanya bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah dan Pesantren juga lembaga lain, sepanjang berurusan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di masyarakat pada umumnya. Perpustakaan di artikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Selain itu perpustakaan juga lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang di biayai dan di operasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya mereka sendiri Perkembangan minat baca dan kemampuan baca memang sangat memprihatinkan saat ini, bagaimana tidak, hal ini di sebabkan oleh metode yang diberikan terhadap santri pada umumnya

kurang bahkan tidak menyenangkan, sebaian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses.

Rendahnya kebiasaan membaca yang sangat rendah ini menjadikan kemampuan sebagian santri di madrasah ikut rendah. Perpustakaan yang telah tersedia di setiap lembaga yayasan pesantren Zainul Hasan Genggong memicu perkembangan minat santri untuk belajar dalam rangka meningkatkan kecerdasan masing-masing santri. Meningkatnya minat baca pada anak itu disebabkan oleh beberapa faktor berupa dukungan keluarga (orang tua), lingkungan, perpustakaan, guru, teman dan lain-lain. Oleh karena itu orang tualah yang semestinya menjadi contoh dan teladan anak-anaknya namun karna orang tua sudah memasrahkan anak nya kepesntren maka hal itu menjadi tanggung jawab kyai, asatid, dan para pengurus untuk berperan dalam memacu supaya santri memiliki minat baca dan cinta terhadap buku.

Di samping itu juga lembaga yang terkait misalnya madrasah, perpustakaan, dan pemerintah sebagai pendukung untuk memotivasi minat baca dan kecintaan terhadap buku dan perpustakaan. Oleh karena itu, salah satu alasan penulis memilih judul ini karena berdasarkan survey awal penulis di "Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan Perpustakaan Genggong."

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong
2. Strategi Pustakawan dalam Menerapkan Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong
3. Respon Santri Terhadap Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong
4. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Penerapan Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pustakawan dalam Menerapkan Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong?
2. Bagaimana Respon Santri Terhadap Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Kendala dalam Penerapan Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Strategi Pustakawan dalam Menerapkan Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

2. Untuk Mengetahui Respon Santri Terhadap Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Kendala dalam Penerapan Program Literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari peneliti semoga dari penelitian ini dapat berguna bagi.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan sebagai persyaratan menjadi sarjana.
2. Bagi Lembaga/Pesantren, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan pestasi belajar dan budaya minat baca bagi para santrinya.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan, di harapkan untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya di program literasi dan sebuah motivasi budaya minat membaca. serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
   a. Pendekatan Penelitian

      Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. *Cara ilmiah* berarti kegiatan

penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

b. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan *(Field Research).* karena data yang diperoleh langsung berasal dari obyek yang bersangkutan. Selain itu penelitian lapangan ini diharuskan untuk membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.[4] Jika dilihat dari pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kulitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.[5]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

[4]Lexy J. Maleong, *MetodologiPenelitian Kualitatif* (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2011), hlm. 260

[5]Lexy J. . ., hlm. 11

dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human *instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas danmendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

Penelitian Studi Kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakan wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.[6]

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain santri adalah berbagai bentuk alat-alat Bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang

[6] Dedy Mulyana .2010. Ceatakan VII. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:remaja Rosda Karya, hlm. 38

dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pesantren Zainul Hasan Genggong. Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong merupakan salah satu Pesantren Salafiah yang tertua di Kabupaten Probolinggo, yang berada di Kecamatan Pajarakan Desa Karangbong. Pesantren Zainul Hasan Genggong telah berdiri dan sampai sekarang masih tetap eksis baik dari segi pengembangan kelembagaan pendidikan pesantren maupun satuan pendidikannya termasuk pengembangan sarana prasarana dan dalam pengembangannya di sesuaikan dengan kebutuhan zaman serta akan terus di kembangkan menjadi pesantren yang memiliki jati diri salafi dan satuan pendidikannya di pertegas dengan sebutan pendidikan berbasis mutu dan salafi.

4. Sumber Data

a. Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data.[7] Adapun sumber data peneliti langsung mendapatkan dari Pengurus/ Asatid, Santri dan Alumni dengan melalui Wawancara dan Observasi penelitian.

b. Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.[8] Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah ditemukan. Profil Pesantren, Buku Sejarah Pesantren Zainul Hasan Genggong. Sejarah Perpustakaan Genggong, Astar para Kyai Genggong, karangan/karya para kyai genggong, Minat baca santri dan pengelolaan perpustakaan Genggong.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup valid, maka peneliti menggunakaan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

---

[7] Sugiyono. 2009. Cetakan VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung :Alfabeta, hlm. 225

[8] Sugiyono . . ., hlm. 225

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.[9]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan penelitian ini, dengan Tujuan untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan Dewan Asatidz, Kepala dan Alumni Kepala Perpustakaan Genggong dari masa ke masa/ tahun ke tahun dan Santri Pesantren Zainul Hasan Genggong agar mendapatkan data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

Contoh Transkrip Wawancara

Kode	: 01/1-W/F-1/05-III/2020
Nama Informan	: Drs. H. A. Izzudin, M. Pd
	(Kepala Perpustakaan Genggong Pertama)
Tanggal	: 05 Maret 2020
Jam	: 10:58 – 11.31 WIB
Disusun Jam	: 07.00-08.00 WIB
Tempat wawancara	: Kantor SMP ZAHA 1 GENGGONG

[9] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) hlm. 24

Topik Wawancara : Sejarah Berdirinya Pepustakaan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Di kolom ini di tulis pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan sesuai dengan topik wawancara
Informan	Di kolom ini di tulis transkrip dari informan terkait dengan topik wawancara
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengam reduksi data yang akan menemukan domain-domanin

Keterangan:

Kode : 01/1-W/F-1/05-III/2020

01 : Kode Nomor Transkrip

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus pertama

05-III : Kode tanggal/bulan di adakannya wawancara

2020 : Kode tahun dia dakannya wawancara[10]

[10] Lihat Transkrip Wawancara 01/1-W/F-1/05-III/2020

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode yang digunakan untuk menyelidiki subjek yang di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi secara langsung merupakan pengalaman yang dilakukan dengan semua indera dan pencatatan secara sistematis terhadap semua fakta, data dan gejala, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu dan tempat tertentu di mana fakta dan data serta gejala tersebut di temukan. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan.

Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang di amati adalah lokasi atau letak penelitian di Perpustakaan Pesantren Hasan Genggong Pajarakan Probolingggo.

Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan Perpustakaan secara umum dan lebih mendetail, karena dilakukan melalui pemantauan dan pengamatan secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren dan Perpustakaan Genggong tentang program literasi dan perkembangan minat baca santri.

Contoh Transkrip Observasi

No.CL 01

Koding	: 01/O/F-1/01-II/2020
Tanggal pengamatan	: 01 Februari 2020
Jam	: 20:15 WIB

Di Susun jam : 20.15 – 22.45 WIB

Tempat Observasi : Perpustakaan Genggong

Kegiatan Observasi : Menggali informasi mengenai Eksitensi Perpustakaan Genggong

Transkrip Observasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang diamati tanpa memberikan komentar
Tanggapan pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain

Keterangan:

Kode : 01/O/F-1/01-II/2020

02 : Kode Nomor Transkrip

O : Kode Observasi

F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus Pertama

01-II : Kode tanggal/bulan di adakannya observasi

2020 : Kode tahun di adakannya observasi[11]

c. Dokumentasi

Selain menggunakan Teknik Observasi dan Wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan

[11] Lihat Transkrip Observasi CL.01/O/F-1/01-II/2020.

peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.[12] Study dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sehingga selain tulisan, data yang di hasilkan oleh peneliti dalam penelitian ini akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau di dukung dengan sebuah bukti yang berupa dokumentasi (gambar).

Contoh Transkrip Dokumentasi

Koding : 03/D/F-1/08-II/2020

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Dokumentasi isi ruangan Perpustakaan Genggong

Tanggal Pencatatan : 08 Februari 2020

Jam pencatatan : 20.45 s/d 22.49 wib

Bukti Dokumen	Tempel bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain

Keterangan:

Kode : 03/D/F-1/08-II/2020

01 : Kode Nomor Transkrip

D : Kode Dokumentasi

F-1 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus Pertama

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 329

08-II : Kode tanggal/bulan di adakannya dokumentasi

2020 : Kode tahun dia dakannya dokumentasi[13]

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dan dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, kategori, tanpa kategori atau klasifiasi data akan *chaos* (kacau balau). Tafsiran atau intrepretasi artinya, memberikan makna kepada analisis, menjelaskan atau memberi katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti bukan kebenaran.[14]

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan dan setelah proses pengumpulan data. Proses data dalam penelitian ini mengandung Reduksi Data : Laporan yang telah disusun tadi perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, dan disusun lebih sistematis. Sehingga lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga

[13] Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/F-1/08-II/2020

[14] Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan,* (Bandung : CV Mandar Maju, 2007), hlm. 74

kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.[15] Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiyah.

Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi *Data Reduction, Data Display Dan Conclusion*. Langkah-langkah dalam analisis data di tunjukkan pada gambar berikut :[16]

- Pertama, Mereduksi data yang maksud ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok,memokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksikan memberikan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- Kedua, Mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, graik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada akhir laporan penelitian.
- Ketiga, ialah penarikan kesimpulan dan verivikasi.

Peneliti dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu usaha membuat *koding* atau pengelolaan data.

---

[15] Rochajat Harun . . ., hlm. 76-77
[16] Tim Unzah Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi* (INZAH Press, 2016), hlm. 54-55.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, peneliti menggunakan analisis interaktif dengan alasan karena dalam penelitian kualitatif menggunakan proses siklus yaitu pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data, kemudian data tersebut dikumpulkan berupa *field notes*/catatan dilapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi. Kemudian peneliti menyusun persitiwa tersebut reduksi data dan diteruskan dengan penyusunan sajian data yaitu berupa cerita sistematis yang didukung dengan perabot seperti printer dan dokumen yang lainnya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini membuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesasihan (validasi) dan keandalan (reliabilitas), derajak kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang di temukan di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif:

a. Keikutsertaan yang diperpanjang.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti

pada latar penelitian. Maka Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data di kumpulkan, maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah : (1) dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepecayaan subyek, (2) dengan terjun ke lokasi (perpustakaan geggong) dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

b. Pengamatan yang tekun.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah penelitian ini dalam menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang di cari. Jadi kalau perpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.

d. Pengecekan sejawat melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud : (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terentu dan kejujuran, (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

e. Kecukupan referensial.

Kecukupan referensial ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu: dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan, sebagai alternatif jika berhalangan tidak tape (alat elektronik) atau tape rusak. Sewaktu mengadakan pengujian, informasi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan keabsahan data.

f. Kajian kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan peneliti dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus tentang paradigma belajar dan mengajar yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

g. Pengecekan anggota.

Pengecekan dengan anggota yang terlihat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat

kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi: data, katagori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberi reaksi dari segi pandang situasi mereka sendiri terhadap data yang dioganisasikan oleh peneliti.[17]

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Ada beberapa tahap kegiatan yang harus di lakukan peneliti, dalam tahap ini di tambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut:

a. Tahap Pra- lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan:

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian penulis menetapkan ini sebagai berikut:

a. Judul Penelitian
b. Identifikasi Masalah
c. Rumusan Masalah
d. Tujuan penelitian diperlukan dalam penelitiannya.

2) Mengurus perizinan

Dalam hal ini peneliti meminta izin kepada universitas Islam Zainul Hasan untuk memberikan surat kuasa penelitian di

[17] Tim Unzah Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi* (INZAH Press, 2016), hlm. 55-57.

Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap-tahap ini, beberapa kegiatan yang telah peneliti lakukan di antaranya adalah:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri pada bagian ini, peneliti harus menemui orang-orang yang mempunyai hubungan dengan penelitian seperti pengurus/ asatidz dan santri yang ada di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.
2. Memasuki lapangan dalam hal ini peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti termasuk di dalamnya seperti tingkat ketertarikan santri dalam membaca dan berkunjung ke Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.
3. Peran serta dan mengumpulkan data pada bagian ini, peneliti ikut serta dalam aktivitas yang ada yaitu data tentang kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini namun hal ini peneliti juga harus mengatur waktu, pengingat waktu penelitian yang tepat atau peneliti juga harus mengumpulkan data di dalam keikutsertaannya dalam aktivitas tersebut.

c. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong yang beralamat di Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo

d. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menafsirkan bahwa pengumpulan data yang akan diperoleh melalui:

1. Analisa yang telah dilakukan di tempat penelitian
2. Membahas kendala-kendala yang ditemukan selama tindakan dilakukan dan kemungkinan alternatif pemecahannya.
3. Melakukan pemaknaan terhadap data serta penyimpulan seluruh data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematika penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi Lima BAB, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penlitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Menjelaskan tentang Strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca santri di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

BAB III : Temuan Penelitian merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yang berisi tentang Pengemabangan

Perpustakaan dan Minat Baca Santri, Letak Geografis Perustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong, Sejarah Berdirinya Perpustakaan Genggong, Visi Misi, Koleksi buku dan kitab, Tata Tertib Pengunjung, Inventaris Perpustakaan, struktur Perpustakaan.

BAB IV : Pembahasan yang meliputi beberapa sub bab yaitu Minat Baca, Teknis Strategi Pustakawan dan respon santri terhadap penerapan program literasi di perpustakaan pesantren zainul hasan genggong, Faktor Pendukung, kendala dan manfaat dalam penerapan program literasi di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

BAB V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian Strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca santri di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong”

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasa dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[18]

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat Strategi adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan definisi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ (السجده

(5 :

[18] Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen (MBS) dengan Profesional* (Bandung : CV. Qiara Media, 2014), hlm.24

zuketreation.com

Artinya : *"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."* (Q.S. As-Sajadah : 5) [19]

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. Mengatur alam raya ini.

Menurut Quinn (1999:10) Mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Dari kedua pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan

[19] Muhammad sohib tohir, *Al-Qur"an dan Terjemah* (Bandung : Jabal Nur,2010), hlm. 415

menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memilki keunggulan kompetitif.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ohmae (1999:10) bahwa strategi bisnis, dalam suatu kata, adalah mengenai keunggulan kompetitif. Satu-satunya tujuan dari perencanaan strategis adalah memungkinkan perusahaan memperoleh, seefisien mungkin, keunggulan yang dapat mempertahankan atas saingan mereka. Strategi koorperasi dengan demikian mencerminkan usaha untuk mengubah kekuatan perusahaan relatif terhadap saingan dengan seefisien mungkin.

Setiap perusahaan atau organisasi, khususnya jasa, bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggannya. Oleh karena itu, setiap strategi perusahaan atau organisasi harus diarahkan bagi para pelanggan. Hal ini seperti yang dijelaskan Hamel dan Prahalad (1995:31) "bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan". Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Untuk menjamin agar supaya strategi dapat berhasil baik dengan meyakinkan bukan saja dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan, Hatten dan hatten (1996: 108-109) memberikan beberapa petunjuknya sebagai berikut :

a) Strategi harus konsiten dengan lingkungan, strategi dibuat mengikuti arus perkembangan masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
b) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi, tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakan, semua strategi senantiasa diserasikan satu dengan yang lain.
c) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengklaim sumberdayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.
d) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
e) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan.

f) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasike lubang yang lebih besar. Oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol.

g) Strategi hendaknya disusn diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.

h) Tanda-tanda suksesnya dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit dalam organisasi.

2. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan ataupun gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai.[20]

Secara lebih konkrit perpustakaan dapat dirumuskan sebagai suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan koleksi buku-buku pustaka untuk menunjang proses pendidikan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus

[20] Lasa HS, *manajemen Perpustakaan Sekolah*,(Yogyakarta: pinus.2007), hlm. 6

sebagai sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pengertian perpustakaan barubah secara berangsur-angsur. Pada mulanya setiap ada kumpulan buku-buku koleksi yang dikelola secara rapi dan teratur disebut perpustakaan, tetapi karena adanya perkembangan teknologi modern dalam usaha pelestarian dan pengembangan informasi, maka koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas buku-buku saja tetapi juga beraneka ragam jenisnya.

Di era informasi sekarang ini, pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi semua orang karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan ada berbagai cara yang bisa ditempuh, diantaranya melalui pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur non formal yang salah satunya melalui perpustakaan, khususnya perpustakaan umum.

Secara umum, perpustakaan mempunyai peranan yang sangat vital bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pertama, sebagai jantung pendidikan dan ilmu pengetahuan. Kedua, sebagai pusat pengumpulan dan penyimpanan sumber pengetahuan dan informasi. Ketiga, sebagai social center, yaitu pusat kegiatan masyarakat setempat. Perpustakaan Umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan

potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Jenis - jenis Perpustakaan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Nasional RI

   Merupakan Perpustakaan Nasioal yang berkedudukan di Ibu Kota Negara Indonesia yang mempunyai jangkauan dan ruang lingkup secara Nasional dan merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden.

2. Badan Perpustakaan Daerah

   Badan perpustakaan daerah atau lembaga lain yang sejenis adalah yang berkedudukan di tiap provinsi di Indonesia yang mengelola perpustakaan.

3. Perpustakaan Umum

   Perpustakaan umum diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat, maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi, baik berbentuk Universitas, Akademi, Sekolah Tinggi, ataupun Institut. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian / riset dan pengabdian kepada masyarakat.

5. Perpustakaan Sekolah

   Perpustakaan sekolah berada di sekolah, dikelola sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan, dan tempat rekreasi.

6. Perpustakaan Khusus

   Perpustakaan khusus berada pada lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan instansi induknya.

7. Perpustakaan Lembaga Keagamaan

   Perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan, misalnya perpustakaan, masjid, gereja.

8. Perpustakaan Internasional

   Perpustakaan Internasional Merupakan perpustakaan internasional yang memiliki koleksi yang menyangkut negara-negara anggota atau negara-negara yang berafiliasi kepada lembaga dunia tersebut. Perpustakaan ini dikelola dan diselenggarakan lembaga internasional.

9. Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing

   Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga atau kantor perwakilan Negara masing-masing. Contohnya perpustakaan lembaga kebudayaan amerika dan pusat kebudayaan jepang.

10. Perpustakaan Pribadi / Keluarga

    Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu bersama anggota keluarganya.

11. Perpustakaan Digital

    Perpustakaan digital bukan merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan pengembangan dalam system pengelolaan dan layanan perpustakaan.[21]

c. Tujuan Perpustakaan

Menurut Sutarno NS (2006:34),"Tujuan Perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran". Sedangkan menurut Lasa (2007:14):

1. Menumbuh kembangkan minat baca dan tulis. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebisaan ini mampu menumbuhkan minat baca mereka yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis
2. Mengenalkan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti pelajar dan pengajar. Untuk itu perlu

[21] Lasa HS. . ., hlm.04

proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dari perpustakaan

3. Membiasakan akses informasi secara mandiri. Pelajar perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi. Hanya orang yang percaya diri dan mandirilah yang mampu mencapai kemajuan
4. Memupuk bakat dan minat. Bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang. Fakta dan sejarah membuktikan bahwa keberhasilan seseorang itu tidak ditentukan oleh NEM yang tinggi melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.

d. Fungsi Perpustakaan

Secara umum, perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum sebagai berikut :

1. Fungsi Informasi

   Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar penggunaan perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu ,menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai kebutuhannya.

2. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal,artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolahmaupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan; untuk mengembangkan dan membangkit kan minat yang telah dimiliki pengguna.

3. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Sebagai fungsi kebudayaan maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok,membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni, mendorong tumbuhnya kreativitas dalam kesenian; mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis.

4. Fungsi Rekreasi

Sebagai fungsi rekreasi maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna untuk: menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani; mengembangkan minat rekreasi pengguna

melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang; menunjang berbagai kegiatan kreatif sertahiburan yang positif.

5. Fungsi Penelitian

   Sebagai fungsi penelitian maka perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi berbagaI jenis maupun bentuk informasi itu sendiri.

6. Fungsi Deposit

   Sebagai fungsi deposit maka perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional.[22]

3. Perbedaan Minat & Membaca

1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 744), kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

[22] Sutarno, *Perpustakaan Masyarakat*,(jakarta: Sagung Seto,2006), hlm. 19

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut.

Misalnya mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster dan lain sebagainya. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal, minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal ini, menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain.

1. Faktor yang Mempengaruhi Minat

   Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

   Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhannya. Faktor timbulnya minat, terdiri dari tiga faktor, yaitu:

   a. Faktor dorongan dari dalam.
   b. Faktor motif sosial.
   c. Faktor emosional Selain faktor-faktor diatas.

   kondisi seseorang juga sangat menentukan minat orang tersebut pada suatu aktivitas ataupun benda.

2. Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

   a. Status ekonomi Jika status ekonomi seseorang terbilang baik dan stabil, maka orang tersebut cenderung memperluas minat mereka

untuk mencakup hal yang semula belum mereka laksanakan. Sebaiknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga tatu usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan/ minat orang tersebut terhadap suatu benda.
c. Situasional Faktor ini terdiri dari orang-orang dan lingkungan yang ada disekitar orang tersebut. Jadi lingkungan dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat seseorang pada suatu hal. Misalnya, seseorang yang tinggal disekitar perpustakaan daerah dan orang-orang disekitar perpustakaan daerah tersebut senang membaca buku di perpustakaan itu maka orang ini akan suka juga dengan kegiatan membaca.
d. Keadaan psikis Keadaan psikis yang mempunyai pengeruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga bisa merupakan suatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan agresif yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal menngendalikan dorongan tersebut.

Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau secara bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun. Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan.

2. Pengertian Membaca

Dalam belajar bahasa dikenal ketrampilan berbahasa ada empat macam yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu hasil. membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Prinsip - prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut :

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar siswa.
3. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
4. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

5. Siswa menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
6. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
7. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
8. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
9. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.[23]

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataanya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-anak atau siswa khususya siswa sekolah dasar belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya[24].

Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah:

a. Budaya membaca rendah masyarakat negara-negara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa kita lihat misalnya di tempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu, mereka lebih banyak

[23] Henry Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hlm. 21

[24] Perpustakaan Nasional, *Panduan klasifikasi di perpustakaan Nasional*,(jakarta: 2007), hlm. 6

menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah.

b. Pengaruh televisi Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun2 liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah tapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.
c. Buku bukan prioritas Pada umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.
d. Kurangnya fasilitas Kondisi lingkungan/ masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Di negara sedang berkembang yang masalahnya masih berkutat diseputar masalah ekonomi atau politik seperti di indonesia, seringkali pendidikan ditempatkan diurutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka

dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

e. Keluarga orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula.

e. **Tujuan Minat Baca**

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pembinaan minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*), menuju masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sebagai subjek pembangunan Nasional menuju masyarakat madani.

2. Tujuan Khusus

a. Mewujudkan suatu sistem untuk menumbuh kembangkan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Menyelenggarakan program untuk menumbuh kembangkan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

c. Menggerakkan dan menumbuh kembangkan minat baca semua lapisan masyarkat.

d. Mengusahakan penyediaan berbagai jenis koleksi yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat.[25]

e. Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Dalam proses Meningkatkan Minat Baca Santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong tidak terlepas dari media yang disediakan oleh Pesantren untuk para santri membaca, Untuk Meningkatkan Minat Baca Santri di Pesanren Zainul Hasan Genggong maka perpustakaan berperan penting sebagai media yang bisa meningkatkan Minat Baca Santri secara optimal, maka Perpustakaan menjadi fasilitator dan di bantu oleh Asatid dan pengurus Daerah sebagai Motivator kedua nya sangat penting dalam upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Dengan adanya Perpustakaan Genggong ini di harapkan para santri akan lebih tertarik untuk membaca dan meningkatkan minat bacanya, apalagi di perpustakaan banyak sekali buku dan kitab ataupun hal menarik lain nya yang bisa para santri kunjungi dan di baca.

Kiranya sangat tepat dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong dengan adanya sebuah strategi yang

[25] Perpustakaan Nasional . . ., hlm 06

di ambil oleh perpustakaan genggong untuk meningkatkan minat baca santri apalagi di perpustakaan genggong banyak sekali kitab dan sejarah dan arsip-arsip penting yang asli milik perpustaan tentang Pesantren Zainul Hasan Genggong.

1. Pengelolaan Perpustakaan genggong dengan menarik dan kreatif akan menghilangkan perasaan jenuh dan bosan saat membaca. Dari tahun ke tahun Perpustakaan genggong selalu mengusahakan memberikan layanan terbaik seperti halnya dengan mengadakan:
    a. Mengadakan Sayembara lomba cipta puisi tahunan Tingkat Se - Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam 2 even yang berbeda, yaitu even pertama saat menyambut milad atau ulang tahun perpustakaan, ke dua saat menyambut datangnya hari santri nasional.
    b. Pengadaan pemberian hadiah (*reward*) untuk santri aktif/ teladan (rajin) berkunjung ke perpustakaan genggong, dan santri pemenang sayembara puisi tahunan dalam 2 aven di atas.
    c. Pengadaan kopi gratis setiap 1 minggu 2x.
    d. Pengadaan seminar, diklat dan program literasi dengan penyelenggaraan sehari membaca di efen tertentu dengan bekerja sama dengan organisasi PK. IPNU Genggong.
    e. Pembuatan pamphlet atau selogan yang menarik.
    f. Mengadakan kunjungan atau stadi banding ke perpustakaan pesantren maju dan perpustakaan nasional demi meningkatkan

kualitas dan kemaksimalan dalam pelayanan terhadap pengunjung.

g. Penambahan koleksi kitab atau buku setiap beberapa tahun sekali.
h. Pengadaan permainan yang menarik dan tentunya yang bisa untuk mengasah otak seperti : *puzzle*, rubik, congkak, *flash card* islami, balok susun, dan hal seru lainnya.

Sehingga para Santri atau pengunjung yang membaca akan merasa betah dan ketagihan untuk datang dan berkunjung kembali ke perpustakaan Genggong.

2. Perubahan minat baca santri semenjak adanya Program Literasi di perpustakaan genggong terbilang meningkat dengan adanya sebuah terobosan terbarukan yang di lakukan, berikut sedikit gambaran dari ciri-ciri perubahan tersebut:
   a. Semakin menumbuhkan rasa kreatifitas dan aktif yang tinggi.
   b. Motivasi membaca santri semakin meningkat.
   c. Adanya jurnalistik santri.
   d. karakter santri semakin baik dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). dll.

B. Kajian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan atau mempuyai hubungan dengan judul penelitian di antaranya yaitu:

1. HERMAYANI H. Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Negri Alauddin Makassar. Dengan judul Strategi Pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negri Ujung Pandang. Tujuan penelitian mengetahui Strategi Pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negri Ujung Pandang dan untuk kendala-kendala yang di hadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negri Ujung Pandang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ini dalam hal strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa sudah berjalan tetapi belum optimal hal tersebut dilihat dari kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan hanya sekali. Perbedaan antara penelitan ini adalah terlihat dari segi tujuan yang berbeda yang hanya strategi pustakawan dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan program literasi.
2. SADLI, MUHAMAD. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul Pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar negri kauman 1 kota malang. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya dalam mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) strategi guru dalam mengembangkan budaya literasi, (2) model pengembangan budaya literasi, (3) implikasi pengembangan budaya literasi. Dari penelitian ini Pembedanya adalah hanya terfokus dalam satu

aspek yaitu upaya dalam mengatasi minat baca minat baca yang rendah pada siswa Indonesia.

3. ARISMA, OLYNDA ADE. Jurusan sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Dengan judul Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca kelas VII E SMP negri 1 puri dengan menerapkan proram baca dengan berfokus pada proses penerapan dan hasil program jam baca dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hasil minat baca melalui program jam sekolah ini dapat dilihat dari peningkatan frekuensi membaca dan variasi bahan bacaan. Berbedaan penelitian ini adalah terfokus pada proses penerapan dan hasil program jam baca di sekolah.
4. HABIBATUL AZIZAH. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (Iain) Metro. Dengan judul peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa SMPN 2 way pengubuan lampung tengan tahun ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini mengatasi factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 way pengubuan lampung tengan. Hasil data yang diperoleh bahwa peran pustawakan dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan melakukan strategi kegiatan agar dapat menstimulasi tumbuhnya minat baca diri siswa seperti memanfaatkan perpustakaan sebagai dari bagian proses belajar mengajar,

mengadakan perlombaan serta selalu mendukung keaktifan dalam belajar siswa. Berbedaan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran dan solusi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa.

5. KASIYUN, SUHARMONO. Dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. Jurnal Pena Indonesia, Vol.1,No.1. penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara alternatif untuk meningkatkan kegemaran membaca masyarakat, khususnya bagi warga sekolah, sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya minat membaca. Hasil penelitian ini adalah dibandingkan dengan Negara tetangga minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. hal ini menjadi kunci untuk mendongkrak kemajuan karena kemampuan iptek dapt dicapai melalui keterampilan membaca. Perbedaan penelitian ini adalah lebih terfokus kepada masyarakat umum dan luas sehingga pengaruh dan ketercapaiannya akan sangat sulit untuk di prediksi dan lakukan.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong Secara geografis, terletak di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 4m dengan suhu udara rata-rata 27 derajat celcius.

Berikut ini adalah batas-batas Desa Karangbong:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pajarakan Kulon.

b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ketompen.

c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Pranti.

d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Temenggungan.

Menurut data yang didapat oleh peneliti, terdapat 15 pondok cabang yang berada dibawah naungan Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu :

Tabel 1.1 Daftar Nama Pondok Cabang Dan Pengasuh

No.	Nama pondok cabang	Pengasuh
1	Pondok Putra Hafsa	KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH. MM
2	Pondok Putri Hafsawati	Ny. Hj. Husniyah Yuniarti
3	Pondok Putra Darut Tauhid	KH. Hassan Ahsan Malik, S.

		Sy. M. Pd
4	Pondok Putri Darut Tauhid	Ny. Hj. Wasifa Jannati
5	Pondok Putra dan Putri Sabilul Hasan	KH. Juaini As'ad, S.Pd.I
6	Pondok Putra Raudhatul Hasaniyah 1	KH. Moh. Hasan Naufal, M. Pd
7	Pondok Putri Raudhatul Hasaniyah 1	Ny. Hj. Balqis Sulthon
8	Pondok Putra dan Putri Raudhatul Hasaniyah 2	KH. Moh. Hasan Zidni Ilma
9	Pondok Putra dan Putri Barokatu Zainil Hasanain	KH. Moh. Hasan Abdil Bar
10	Pondok Putra dan Putri Whisma At - Taufiq	KH. Jasim Maksum
11	Pondok Putra Baitus Sholihin	KH. Moh. Hasan Ainul Yakin
12	Pondok Bustanul Hasan	Ny. Hj. Tutik Nihayati
13	Pondok Putra dan Putri Raudhotul Qur'an Al - Mansyuri	Mas Eko Kurniawan Zubair
14	Pondok Putra dan Putri Damanhuri Ramli	Gus dr. Moh. Haris Damanhuri Ramly, M. Kes
15	Pondok Putra Zainur Rahmah	Ny. Hj. Diana Susilowati Saifourridzall

Letak dan luas Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong terletak ke arah timur Kota Probolinggo 25 KM, di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yang dibangun diatas tanah seluas 26 Ha. Yang terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Area Pesantren

   Luas area Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong untuk tempat mukim (daerah/ asrama) santri putra dan putri kurang lebih seluas 13 Ha.

2. Area Pendidikan

   Luas area pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi Pesantren Zainul Hasan Genggong kurang lebih seluas 13 Ha.[26]

2. Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Perpustakaan Pesantren Zainul Hsan Genggong atau lebih akrab di panggil dengan Perpustakaan Genggong adalah Perpustakaan yang berdiri dan diresmikan pada hari Rabu Manis tanggal **06 Jumadzil Akhir 1402 / 31 Maret 1982** melalui patunjuk langsung KH. Hasan Saifouridzall yang pada saat itu menjadi Kholifah Pesantren Zainul Hasan Genggong dan juga bertepatan dengan peresmian Masjid Jami' Al Barokah Genggong.

Bapak Drs. H. A. Izzuddin, M. Pd. Salah satu santri yang di pilih oleh KH. Hasan Saifourdizall untuk mengemban amanah menjadi kepala Perpustakaan genggong yang pertama, saat di wawacarai beliau menuturkan

[26] Abd. Aziz Wahab. *Infografis Profil Pesantren Zainul Hasan Genggong*, (Pobolinggo: Pusat Informasi Pesantren (PIP) Pesantren Zainul Hasan Genggong. 2018) hlm. 09

bahwa Beliau KH. Hasan Saifouridzall selalu istiqomah setiap ba'da magrib ketika sebelum mengajar santri mengaji, beliau menyempatkan membaca buku atau kitab di Perpustakaan Genggong.

Bertempat di lantai 2 Masjid Jami' Al Barokah Genggong. Perpustakaan Genggong memiliki luas 12x7 meter persegi panjang yang terbagi menjadi 2 bagian. Ruangan pertama merupakan ruang baca buku dan kitab untuk santri, Alumni, tamu dan simpatisan selebar 8x7 meter persegi panjang dan Ruangan ke dua yaitu tempat referensi kitab-kitab selebar 4x7 meter persegi panjang. koleksi kitab dan buku Perpustakaan Genggong awalnya adalah buku dan kitab pribadi Drs. H. A. Izzuddin, M. Pd. Dan hasil sumbangan yang didapat dengan cara berkeliling dan meminta buku yang sudah tidak dipakai kepada orang-orang yang berpendidikan. Hal itu beliau lakukan dengan penuh semangat pengabdianya.

Selepas masa khitmah beliau menjadi kepala perpustakaan selesai yang diperkirakan dari tahun 1982-1989 Perpustakaan Genggong mengalami penurunan dan vakum selama beberapa tahun. Kemudian Barulah ada kembali santri yang melanjutkan memegang amanah estafet kepemimpinan di Perpustakaan Genggong dari tahun 1998-2000 di periode ke Dua kepemimpinan ini yaitu Ustadz Nurul Huda Mas Dosen Stih Zaha Genggong saat ini berasal dari Leces Probolinggo yang melanjutkan. Lalu diterustakan oleh Ustadz H. Sholihin berasal dari Gili Ketapang di periode ke Tiga tahun 2000-2001. Periode ke Empat tahun 2001-2002 dilanjutkan oleh Ustadz Hafidz dari Opo-Opo Krejengan Probolinggo. Setelah itu di

tahun 2002-2003 atau periode Lima yaitu Ustadz Badrus Asatidz Mts Zaha 1 Genggong saat ini asal dari Probolinggo. Lanjut di periode ke Enam di tahun 2003-2004 Ustadz Nuhan Ismail yang berasal dari Bondowoso. Kemudian di Tahun 2004-2008 atau di periode ke Tujuh Ustadz Muhammad Hendra, M.pd yang menjadi Asatidz Ma. Zaha sekaligus Dosen Stih Zaha Genggong dari Maron Probolinggo. Tahun 2008-2010 di periode ke Delapan Ustadz Surur Fadoli Asatidz Mts Zaha 1 Genggong berasal dari Krejengan Probolinggo. Lalu di lanjutkan Ustadz Imam Syafii dari Leces Probolinggo tahun 2010-2012 di periode ke Sembilan. Dan di tahun 2012-2016 periode ke Sepuluh Ustadz Muhammad Lagi, S.Pd berasal dari Lumajang.

Pada tahun 2016-2018 di periode ke Sebelas Ustadz Abdul Halim Firdausi berasal dari lumajang.pada masa beliau perpustakaan semakin berbenah dan semakin melengkapi fasilitas dan mengembangkan kinerja pustakawan Kemudian dari tahun 2018 S/d. sekarang kepemimpinan Perpustakaan Genggong di lanjutkan oleh Ustadz Muh. Fadol Arbabul U. Dalam periodenya Sebagai daftar kepala perpustakaan dari masa ke masa di urutan ke 12 yang pada masanya pula beliau fokus mengembangkan perpustakaan dan minat baca santri, alhamdulillah pada saat ini perpustakaan genggong mengalami perkembangan sangat pesat dan minat baca santri meningkat hal itu tidak lepas dari peran pembina perpustakaan yakni yang mulia beliau almukarrom KH. MOH. Hasan Maulana yang salalu senantiasan memberi saran dan nasehat.

> "Dulu ketika Pesantren Zainul Hasan Genggong ini masih sedikit santri tidak seperti sekarang yang sudah ribuan kyai Hasan Saifouridzall mendirikan Perpustakaan Genggong. pada saat itu saya di lantik menjadi kepala Perpustakaan Genggong di masjid kebetulan pada saat itu bersamaan dengan peresmian Masjid Jami' Al Baroakah Genggong. Kyai itu orangnya sangat istiqomah beliau sebelum istiqomah berkunjung ke Perpustakaan Genggong pada saat setelah sholat berjamaah magrib sambil menunggu jam beliau ngajar mengaji beliau selalu menyempatkan membaca buku baru untuk beliau. Dulu sangat sulit mendapatkan buku di tambah akses tranportasi yang minim saya mencari buku kadang jalan kaki atau naik sepeda ke pasar maron sampai juga ke DPR yang ada di Kota Probolinggo itu saya lakukan dengan penuh semangat. Pada saat wawancara kepada beliau kami mendapati beliau dalam keadaan sakit yang katanya sudah agak lama bahkan sampai berobat keluar Kota namun ketika kami mewancarai rasa sakit itu tak nampak sekali terpancar diwajahnya yang ada malah semangat yang berkobar saat mencaritakan perjuangan beliau dulu saat menjadi kepala Perpustakaan Genggong."[27]

"Almarhum Al Arif Billah KH. Hasan Saifouridzall adalah waliyullah yang mashur beliau sangat tegas dan di kenal istiqomahan dan sangat tekun kepada ilmu tapi kenapa kita santri tidak mau bahkan tidak menemukan karangan kitab beliau? jawabanya adalah beliau Pernah dawuh kepada saya di genggong ini sudah banyak kyai yang mengarang kitab ada KH. Moh. Hasan Genggong, Nun Tuhfah dan yang lain saya ingin beda makanya tercetuslah SATOLGI SANTRI (Sopan santun, Ajeg istiqomah, Nasehat, Taqwallah, Ridhollah dan Ikhlaslillahita'ala)."

[27] Lihat transkrip wawancara 01/1-W/F-1/05-III/2020

3. Visi dan Misi

1. Visi

   Menjadikan Perpustakaan sebagai Pusat Referensi kajian ilmu Agama dan Intelektual Santri.

2. Misi

   Memberikan layanan bantuan informasi kepada santri dan memberi kan pelayanan bahan pustaka bagi keperluan pengembagan **Satlogi SANTRI** dan **Budi Utama SANTRI** (Takwallah, Sopan Santun, Jujur, Amanah, Disiplin, Tanggung Jawab, Cinta Ilmu & Cinta Ibadah, Menghormati Guru & Orang Tua Dan Visioner).[28]

> "Almarhum Al Arif Billah KH. Hasan Saifouridzall adalah waliyullah yang sangat mashur beliau sangat tegas dan dikenal sangat istiqomah dan tekun pada ilmu, "tapi kenapa santri nya tidak tau bahkan tidak pernah menemukan karangan beliau"? Jawaban nya beliau pernah dawuh kepada saya di genggong ini sudah banyak kyai yang mengarang kitab, ada KH, Mohammad Hasan, kyai Ahmad tuhfah dan lain nya, maka nya saya ingin yang berbeda. maka tercetuslah SATLOGI SANTRI (Sopan santun, Ajeg, Nasehat, Taqwallah, Ridhallah, Ikhlas lillahi ta'ala".[29]

[28] Lihat transkrip documentasi 03/D/F-1/08-II/2020
[29] Lihat transkrip wawancara 02/1-W/F-1/02-III/2020

4. Data koleksi Buku dan Kitab

a. 1570 judul terdiri dari beberapa subyek :

1) Umum

Dalam subyek ini terdiri dari buku yang bersifat campuran di dalamnya, tidak fokus pada satu subjek kelimuan. Seperti contoh buku agama umum dan buku pendidikan umum.[30]

2) Novel

Dalam subjek ini terdiri berbagai macam Novel seperti :

- ❖ Novel islami sepeti ayat-ayat cinta
- ❖ Novel pendidikan seperti sekolah rimba
- ❖ Novel Motivasi seperti sepatu dahlan
- ❖ Novel pencintaan seperti dilan

3) Agama

Dalam subjek ini terdiri dari beberapa ilmu agama antara lain :

- ❖ Sejarah pendidikan islam (SKI) seperti buku mengenal keluarga nabi
- ❖ Al-Qur'an dan Hadist seperti buku dasar Al-Qur'an dan Hadist
- ❖ Aqidah Ahklak seperti buku Tauladan Nabi Muhammad SAW
- ❖ Tauhid seperti buku mengenal sifat ALLAH

4) Budidaya

Dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana cara budidaya, diantaranya budidaya :

[30] Lihat transkip documentasi 03/D/F-1/08-II/2020

- ❖ Ikan lele
- ❖ Jamur tiram
- ❖ Bebek
- ❖ Ayam
- ❖ Semut merah

5) Pendidikan

Dalam buku ini kebanyakan buku paket pelajaran di sekolah seperti :

- ❖ Pendidikan Aqidah Ahklak
- ❖ Pendidikan Al-Qur’an dan Hadist
- ❖ Pendidikan Fiqih
- ❖ Pendidiakan Tauhid
- ❖ Pendidikan Sejarah kebudayaan islam

6) Kamus

Dalam subjek ini ada beberapa macam :

- ❖ Kamus bahasa Indonesia seperti (KBBIH)
- ❖ Kamus bahasa Inggris seperti kamus lengkap 10 milyar
- ❖ Kamus bahasa Arab seperti Al Munawwir
- ❖ Kamus Bahasa Indonesia Inggris
- ❖ Kamus Bahasa Inggris Indonesia
- ❖ Kamus Bahasa Jerman
- ❖ Kamus Bahasa Belanda
- ❖ Kamus Bahasa Portugis

7) Ekonomi

   Dalam subjek ini menjelaskan tentang cara menumbuhkan ekonomi Seperti buku Ekonomi Of Succes

8) Manajemen

   - ❖ Manajemen Perpustakaan
   - ❖ Manajemen Pubertas
   - ❖ Manajemen Istri Sholehah

9) Dakwah

   Dalam subjek ini menjelaskan tentang hal yang berkaitan dengan dakwah seperti buku giat dakwah dan cara jitu berdakwah

10) Ke Genggongan

    Dalam buku ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pesantren Zainul Hasan Genggong seperti :

    - ❖ 150 Tahun menebar ilmu di jalan ALLAH.
    - ❖ Filsafat Pesantren Genggong.
    - ❖ Majalah Genggong.
    - ❖ Majalah Aspiratif INZAH Genggong.
    - ❖ Majalah STIH.
    - ❖ Kyai sang menejer.
    - ❖ Riwayat hidup KH. MOH. Hasan Genggong

11) Bahasa Inggris

Dalam subjek ini menjelaskan tentang Gramer dan Verb. Untuk lebih jelas dan lengkapnya silahkan dilihat dilampiran koleksi buku dan kitab perpustakaan genggong.

b. Karya dan Karangan Para Kyai Genggong

Tabel 1.2 Daftar Karangan Para Muassis Gengong

No	NAMA KITAB/KARANGAN	PENGARANG
1	Al-Qur'an Tulis Tangan Asli	KH. Muhammad Hasan Genggong
2	Nadhom Safinatunnajah	KH. Muhammad Hasan Genggong
3	Hadist Nabawi Al ahrufil Hjaiyah	KH. Muhammad Hasan Genggong
4	Aqidatul Tauhid	KH. Muhammad Hasan Genggong
5	Khutbatain Versi KH. Moh. Hasan	KH. Muhammad Hasan Genggong
6	Khutbah Jum'at KH. Moh. Hasan	KH. Muhammad Hasan Genggong
7	Tuhfatul Karim	Kyai Ahmad Tuhfah Genggong
8	Miqotul Ulum	Kyai Ahmad Tuhfah Genggong
9	Toriqoh Tijani Versi KH. Ahmad	KH. Ahmad Taufik Hidayatullah

	Taufik Hidayatullah	Genggong

Pesantren Zainul Hasan Genggong sampai hari ini tahun 2021 sudah berusia 182 M tahun/ satu setengah abad lebih dan sampai saat ini sudah berganti 4 kali tongkat estavet kepemimpinan pertama adalah KH. Zainal Abidin, yang kedua KH. Moh. Hasan Genggong, yang ketiga KH. Hasan Saifourdzall dan sekarang adalah KH. Moh. Hasan. Mutawakkil Alallah, SH. MM.

Salah satu yang membuat pesantren ini istimewa adalah banyaknya Wali Allah yang bersemayam di bumi barokah genggong ini, maka tidak heran masyarakat banyak yang menyebutnya dengan Pesantren Barokah Genggong. Apalagi salah satu Wali Allah yang ada di pesantren ini Maqomnya mencapai Wali Kutub atau tingkat yang paling tinggi dari gelar Wali Allah kita juga bisa menyebutnya dengan presidennya para wali, beliau juga seseorang ulama' yang sangat produkrif. Hal itu bisa kita lihat dengan karya beliau baik itu syair, kitab bahkan bukan Cuma beliau sampai putra dan cucu beliau juga wali Allah yang juga produktif.

Perpustakaan Genggong sebagai salah satu wadah untuk menjaga asar dari para kyai Genggong dan sumber informasi pesantren tentunya giat untuk merawat dan menjaga dengan baik astar dan karya para kyai genggong apalagi hal ini menjadi mahnet atau daya tarik paling tinggi bagi seluruh santri untuk berkunjung dan membaca di Perpustakaan Genggong bahkan bukan Cuma santri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong saja

tapi semua santri genggong baik itu pusat ataupun cabang bahkan juga sering kali kita kedatangan alumni, tamu dan simpatisan. Tidak heran ada yang datang dari jauh-jauh luar kota atau luar pulau jawa yang berkunjung ke perpuatakaan genggong untuk melihat membaca astar dari karya para kyai genggong ini, apalagi sekarang astar dan karya kyai genggong ini mulai agak sulit di temukan tempat lain karna para santri-santri yang menututi jaman beliau sudah rata-rata wafat.

Ada beberapa astar dan karya para kyai genggong yang di koleksi perpustakaan genggong di antaranya sebagai berikut :[31]

1. Al- Qur'an Tulis Tangan Asli KH. Moh. Hasan Genggong

   Sampai saat ini belum ada yang bisa memastikan sejak kapan beliau Alm. KH. Moh. Hasan Genggong menulis Al-Qur'an ini atau kapan beliau menyelesaikannya meskinya sudah sering di terlusuri namun sampai saat ini masih belum ada yang tau pasti mengenai Al-Qur'an ini yang pasti Al-qur'an ini sampai sekarang ada di perpustakaan genggong lembarannya terbuat dari kulit lembu dan domba dan tulisannya menggunakan tinta jaman dulu. Tidak sembarang orang boleh membaca atau sekedar menyentuhnya karna Al-Qur'an ini tersimpan di lemari kaca yang terkunci para pengunjung hanya bisa melihatnya saja, hanya saja shohibut bait dan kepala perpustakaan yang di izinkan untuk membuka kunci Untuk melihat dan

[31] Lihat transkip documentasi 03/D/F-1/08-II/2020

membaca kami sangat kagum kepada Alm. Al Arif Billah KH. Mohammad Hasan Genggong.

2. Nadhom Safinatunnajah Karangan KH. Mohammad Hasan Genggong

Nadhom Safinatunnajah ini adalah karangan beliau yang paling masyhur di masyarakat bahkan sampai luar negri pun diajarkan. Nadhom yang menjelaskan tentang fiqih ini sampai sekarang masih diajarkan di Pesantren Zainul Hasan Genggong terutama kepada santri MADITA ZAHA bahkan di ajari langsung oleh Pembina Perpustakaan sekaligus Kepala Pondok dan Madita Pesantren Zainul Hasan Genggong yakni Almukarrom KH. Mohammad Hasan Maulana, M.Pd di Perpustakaan Genggong. Menurut sejarah Nadhom ini di beri nama Safinatunnajah berawal dari sebuah cerita dulu ketika kyai Sepuh atau KH. Mohammad Hasan sedang menagajar mengaji kitab kepada para santrinya, tiba-tiba beliau menggerakkan tangannya seperti orang yang sedang menarik tali dan anehnya lagi lengan beliau basah, kejadian itu membuat para santri sontak tertegun dan timbul tanda tanya besar, tapi yang namanya santri tidak akan berani bertanya pada kyai, mereka akan merasa cangkolan untuk bertanya kepada beliau, selang beberapa hari kemudian ada tamu yang datang mencari Kyai Sepuh, singkat tamu bercerita bahwa dia mengalami peristiwa yang menajubkan ketika di tengah lautan, saat itu perahu yang ia tumpangi bocor dan hampir tenggelam dan mengira bahwa dirinya tidak akan selamat dan tenggelam. Tapi dengan kuasa oleh orang tersebut melihat sosok Kyai

Sepuh menolongnya menarik perahu yang bocor ke pinggir pantai dan tamu itu selamat. Pada saat yang bersamaan beliau juga mengajar para santrinya. Maka ini adalah salah satu bukti karomah dan kewalian kyai Hasan Genggong, dan mulai saat ini di beri nama Safinatunnajah yang berarti Perahu Keselamatan.

3. Hadist Nabawi Al Ahrufil Hijaiyah karangan KH. Moh Hasan Genggong.

   Sesuai dengan namanya kitab hadist ini berisi hadist yang berurutan dari huruf hijaiyah dari alif sampai ya' hadist ini sangat mempermudahkan para santri untuk menghafalnya dan bagi santri Pusat kitab ini di pelajari dan bagi yang bisa menghafalkannya akan mendapatkan penghargaan dari pesantren dan Madrasah masing-masing.

4. Kitab Aqidatut Tauhid Karangan KH. Mohammad Hasan Genggong.

   Kitab ini adalah kitab yang mempelajari tentang ke Esa an Allah, jadi menjadi hal yang mutlak di ajarkan di pesantren Zainul Hasan Genggong karena Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah pesantren yang mengutamakan masalah tauhid-Nya dan Alhamdulillah sampai sekarang kitab ini diajarkan kepada para santri Pesantren ini.

5. Khutbatain Versi KH Mohammad Hasan Genggong.

   Dalam Khutbatain ini ada 2 khutbah yang selalu dipakai oleh Almarhum KH Mohammad Hasan dalam berkhutbah dengan ciri khas beliau yaitu khutbah Idul Fitri dan Idul Adha. Sampai saat ini tetap

dilestarikan dan diamalkan di pesantren Zainul Hasan Genggong dan juga santri untruk menjadi bekal kelak ketika sudah di masyarakat.

6. Khutbah Jum'at Versi KH Mohammad Hasan Genggong.

   Khutbah ini sudah dilakukan sejak zaman Almarhum KH. Mohammad Hasan tidak pernah berubah, selalu seperti yang dipakai beliau. Di Pesantren Zainul Hasan tidak pernah memakai bahasa Indonesia karena tabarrukan kepada beliau.

7. Tufhatul Al Karim Karangan Kayi Ahmad Tuhfah Genggong

   Kyai Ahmad Tuhfah atau sering di panggil Non Tuhfah adalah putra dari kyai Ahmad Nahrowi bin KH. Moh Hasan Genggong, beliau sejak kecil sudah sangat cerdas dan alim, maka tidak heran kalau beliau memiliki karangan kitab, apalagi beliau waliyullah yang memiliki *"ilmu ladunni"* sebuah ilmu yang sangat sulit di miliki oleh orang biasa dan mungkin bisa di bilang satu banding seribu karena ilmu ini diberikan oleh Allah Ta'ala kepada hambanya yang istimewa tanpa perantara apapun atau secara langsung. Salah satu kitab yang dikarang oleh beliau bernama *"Tufatul Al Karim"* kita yang mempelajari tentang tajwid, namun kitab ini sudah agak jarang diajarkan di pesantren Zainul Hasan dan juga para santri karena lebih sering memakai kitab tajwid *"hidayatus sibyan"* yang dianggap lebih mudah dipahami oleh para santri, hal ini masih menjadi PR besar bagi Asatidz atau Mua'llim Al-Qur'an untuk menjadikan kitab Tufatul Karim juga sebagai referensi dalam belajar ilmu Tajwid dalam Al-Qur'an.

8. Kitab Mirqotul ‘Ulum Karangan Kyai Ahmad Tuhfah Genggong.

Kitab ini agak sulit untuk ditemukan, apalagi diajarkan dipesantren Zainul Hasan Genggong, di pesantren juga sudah tidak di ajarkan nama *“Mirqotul ‘Ulum”* sudah asing bagi santri mungkin hanya sebagian yang tau dan diajarkan kepada santri yang khusus mendalami kitab seperti lembaga Wusto dalam kitab ini mengajarkan tentang Nahwu dan Shorro. Alhamdulillah perpustakaan Genggong masih menyimpannya sehingga para santri bisa tau tentang kitab ini, hal ini juga yang menjadi semangat dan rasa ingin tau bagi para santri untuk berkunjung ke Perpustakaan Genggong.

9. Toriqoh Tijani Versi KH Ahmad Taufiq Hidayatullah Genggong.

Selain yang sudah masyhur di pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu Toriqoh Naqsabandiyah, ternyata ada toriqoh yang dulu diamalkan oleh Kyai Genggong lebih tepatnya Kyai Ahmad Taufiq yaitu Toriqoh Tijani versi beliau, namun kitab ini tidak di publikasikan kepada kalangan umum karena dawuh dari almukarrom KH. Moh Hasan Mutawakkil Allallah dan almarhum KH. Moh Hasan Saiful Islam ada keteranganm yang tidak bisa dipahami oleh sembarangan orang jika salah mengartikan bisa sesat, maka kitab ini hanya menjadi koleksi sejarah pelengkap di perpustakaan Genggong.

> “Bagi seorang santri tentu harus selalu tawadhu dan cinta terhadap Kyai nya, salah satu cara untuk membuktikannya ialah dengan mengetahui dan menjaga astar peninggalannya, itu juga yang saya lihat oleh pustakawan genggong yang sekarang, utamanya kepala perpustakaan genggong saudara Muh. Fadol Arbabul U. yang meminta

> kepada saya dan petunjuk bagaimana jika karya bahkan dan karangan asar para kyai genggong dikumpulkan di perpustakaan genggong, saya sangat mendukung bahkan saya pribadi juga ingin melakukan, namun banyak kendala"[32]

5. Tata Terib Pengunjung

1. Semua pengunjung wajib mengisi daftar hadir pengunjung.
2. Semua Pengunjung Wajib Berpakain rapi dan Sopan.
3. Pengunjung dilarang berbuat gaduh diruang perpustakaan.
4. Pengunjung dilarang membawa tas dan jaket
5. Pengunjung dilarang membawa kitab, buku, majalah, dll (milik perpustakaan tanpa prosedur yang sah).
6. Pengunjung dilarang merobek mencoret, merusak (kitab ,buku, majalah, dll) milik perpustakaan.
7. Pengunjung dilarang tidur diruang tamu perpustakaan pada jam 22.30 WIB, (saat jam tutup perpustakaan).
8. Pada saat perpustakaan genggong dibuka, para santri langsung memadati perpustakaan genggong dengan suasana nyaman dan adem diperpustakaan terlihat para pustakawan sibuk mendata pengunjung yang hadir untuk mengisi daftar hadir pengunjung, mereka terlihat sangat bersemangat dan semangat membaca buku dan kitab yang ada disana. Terlihat para santri sibuk memilih buku yang mau mereka baca dan ada yang sudah serius mengerjakan tugas dan mencari referensi ke perpustakaan Genggong dan bermuthola'ah, disana ada juga yang sedang menunggu asatidznya datang untuk mengajar bagi santri madita zaha

[32] Lihat transkip wawancara 03/1-W/F-1/15-III/2020

yang gurunya belum datang. Namun yang paling sering para santri baca adalah buku sejarah pesantren yang berjudul *"150 tahun menebar ilmu dijalan ALLAH".*[33]

6. Inventaris Perpustakaan Genggong

Tabel 1.3 Daftar Fasilitas dan Inventaris Perpustakaan

No	Daftar barang	Jumlah
1	Foto Kyai (Presiden Soeharto dengan KH. Hasan Saifouridzall)	1
2	Foto Kyai (Sayyid Muhammad Al-Maliki dengan KH. Hasan Saifouridzall)	1
3	Foto KH. Mohammad Hasan Genggong	1
4	Foto Syekh Abdul Qodir Al-Jailani	1
5	Foto Imam Al-Ghazali	1
6	Foto Raja Arab	1
7	Foto KH. Moh Hasan (kayu)	1
8	Foto KH. Hasyim Asy'ari (kayu)	1
9	Foto KH. Hasan Saifouridzall (kayu)	1
10	Foto KH. Moh Hasan (besi)	2
11	Foto Raja Arab (besi)	1
12	Rak buku	7
13	Ac	3
14	Sound	2

[33] Lihat transkip documentasi 03/D/F-1/08-II/2020

15	Kata-kata motivasi	3
17	Foto Kyai berbentuk banner (satlogi santri, 9 budi utama santri, ashabul bait)	1
18	Visi misi dan tata tertib	1
19	Logo pesantren	1
20	Kapal mini	2
21	Foto pustakawan	6
22	Foto KH. Hasan Saifouridzall	1
23	Kenangan study banding	4
24	Alat cuci tangan	1
25	Silsilah keilmuan KH. Mohammad Hasan	1
26	Kotak saran	1
27	Sapu lidi	4
28	Sapu lantai	4
29	Bulpoin	10
30	Gunting	4
31	Penggaris	2
32	Steples	2
33	Stempel perpustakaan	2
34	Stok kontak	4
35	Meja belajar	3
36	Globe	2

37	Lemari	6
38	Tut wuri handayani	1
39	Kipas	3
40	Rak besi	5
41	Bunga	3
42	Tempat sampah	4
43	Kumpulan foto astah sahabat	1
45	Foto islam bersejarah	1
46	Struktur perpusatkaan	1
47	Kursi	7
48	Jam dinding	2
49	Lampu	7
50	Pancasila	1
51	Meja penjagaan	3
52	Komputer	2
53	Print	1
54	Bendera Perpustakaan	1
55	Bendera Pesantren	1
56	Bendera NU	1
57	Bendera Negara Indonesia (Merah Putih)	1
58	Bendera Negara Jawa Timur saat masih terpecah banyak negara (Hijau Putih)	1

1) Miniatur Logo Pertama Pesantren Zainul Hasan Genggong Zaman Dulu

Entah mulai kapan miniatur ini ada diperpustakaan dan pada tahun berapakah pesantren zainul hasan genggong memiliki logo seperti ini, namun dilihat dari miniaturnya nya sudah agak lama dan yang menarik ini tidak sama dengan logo yang kita ketahui sekarang yakni logo ini masih bulat tidak berbentuk segi lima, hal ini serupa dengan logo pesantren yang ada pada foto kyai Sepuh yang dulu. Hal ini tentu menyita setiap pandangan pengunjung yang datang ke perpustakaan genggong bahkan mereka yang sudah datang berkunjung menceritakan kepada teman mereka bahwa di perpustakaan genggong ini ada hal yang mereka lihat karena sangat menarik dan bersejarah dan akhirnya mereka membaca tentang sejarah pesantren.[34]

2) Miniatur Kapal Mini

Menurut cerita dari pada haddam KH. Hasan Saifourridzall, miniatur kapal ini adalah milik Almarhum yang beliau dapat berpergian untuk dakwah ke gili ketapang.[35]

3) Koleksi Foto Almarhum KH. Hasan Saifourridall

Pada zaman dahulu masih jarang sekali kamera untuk mengabadikan momen penting, namun ada beberapa momen paling bersejarah yang sempat diabadikan diantara foto KH. Hasan

[34] Lihat transkrip documentasi 03/D/F-1/08-II/2020
[35] Lihat transkrip documentasi 03/D/F-1/08-II/2020

Saifourridzall bersama Presiden Kedua RI Bapak Soeharto, Presiden Keempat Gus Dur dan foto beliau bersama para ulama' dari luar negri.[36]

7. Struktur Pengurus Perpustakaan Genggong 2020 - 2022

SUSUNAN KEPENGURUSAN

BIRO KEPESANTRENAN BAGIAN PERPUSTAKAAN

PESANTREN ZANUL HASAN GENGGONG

MASA KHIDMAT 2021 – 2022

Pembina	: KH. Moh. Hasan Maulana, M. Pd
Kapala	: Muh. Fadol Arbabul U.
Wakil	: Mustaghfiri Asror
Sekretaris	: Firnanda Ibrahim
Bendahara	: Fais Iskandar
Prog. Literasi & Kerjasama	: Hudel Gadafi (Co)
	: Lukman Hakim
	: M. Ridwan Herlambang
Database & Inventaris	: Krisna Diantoro (Co)
	: Yazid Tabroni
	: Rifqi Fadhilah Romi

[36] Lihat transkrip documentasi 03/D/F-1/08-II/2020

Katalogisasi	: M. Imron Rosyadi (Co)
	: A. Samik Faiqotur R.
	: Imam Tajuddin
	: M. Rifki Irfansyah
Sub. Kitab	: Azkalakum Zakiyullah (Co)
	: M. Abdul Karim
	: Muhammad Imron
Team Multimedia	: Fathor Rosi (Co)
	: M. Hajar Anugrah
	: Fitho Eka Wahyudi

B. Deskripsi Data

1. Bagaimana Strategi Pustakawan Dalam Menerapkan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Minat baca merupakan suatu aktivitas positif yang dilandasi rasa keinginan dan ketertarikan untuk membaca. Minat baca peserta didik adalah dimana santri terdorong dan tertarik untuk membaca, santri memiliki gairah keingintahuan dan senang dalam membaca. Minat baca peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan memang perlu untuk dibina, ditingkatkan dan dikembangkan. Dalam hal ini, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang turut bertanggung jawab juga berupaya membina dan meningkatkan minat baca peserta didik. Untuk mencapai tujuan yang optimal yakni adanya peningkatan minat baca peserta didik, pihak madrasah harus mengambil sikap dan melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan yang terbatas dengan berbagai responden di lapangan dapat ditemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh pustakawan pesantren zainul hasan genggong :

1. Mengupayakan Penambahan Jumlah Koleksi buku di Perpustakaan

   penambahan jumlah koleksi menyesuaikan dengan kemampuan yayasan. Di sini perpustakaan hanya sebagai petugas yang mengelola masuknya buku-buku yang datang dari berbagai unit.

   Artinya, bahwa tidak menentu akan adanya penambahan jumlah koleksi pepustakaan setiap tahunnya. Perpustakaan tidak memiliki otoritas yang penuh untuk memperbaharui jumlah koleksi atau sumber bacaan. Dalam hal ini, yayasan yang dapat menambahkan dan memperbaharui jumlah koleksi yang baru. Penambahan jumlah koleksi perpustakaan diperoleh melalui:

a. Sumbangan/hibah, yang diperoleh dari Perpustakaan Nasional, Yayasan, alumni, lembaga dan instansi lainnya.

b. Pengadaan sendiri, dengan cara iuran atau meminta sumbangan bagi meraka yang akan lulus dari tiap lembaga dan santri yang akan berhenti dari pesantren.

Padahal adanya penambahan jumlah koleksi perpustakaan genggong dimaksudkan sebagai langkah atau upaya yang dapat dilakukan dalam tujuan agar meningkatnya minat baca santri. Sumber bacaan yang variatif dan kaya akan koleksi dapat menarik santri berkunjung ke perpustakaan dan membaca lebih banyak buku. Siswa akan betah berlama-lama di perpustakaan dan menikmati buku bacaan yang beragam.

2. Sehari Membaca

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan genggong dalam rangka meningkatkan minat baca santri perpustakaan menyediakan rak buku dan beberapa buku mulai dari cerita umum, novel, dan buku pelajaran. Sehari membaca disediakan untuk semua santri sebagai bentuk dukungan perpustakaan pesantren zainul hasan genggong terhadap peningkatan minat baca. Dengan adanya sehari membaca santri dapat membaca lebih mudah dan terjangkau. Sehari membaca sudah berjalan mulai dari tahun 2018 hingga sekarang.

Program literasi perpustakaan pesantren zainul hasan genggong bahwa tersedianya sehari membaca dapat menjangkau dan memudahkan santri dalam menemukan buku untuk dibaca. Dengan adanya sehari membaca yang disediakan oleh perpustakaan, santri menjadi terlatih dengan kegiatan membaca dan menceritakan hasil bacaan.

3. Membuat Pamflet Slogan Baca

Salah satu upaya yang dilakukan juga oleh pustawakan genggong adalah dengan membuat pamflet slogan membaca yang dipajang di berbagai media dan dinding. Pamflet dipasang di beberapa tempat seperti ruangan perpustakaan, meding kamar dan tempat umum, dinding kelas, kamar mandi, tempat wudluk, masjid, kantin dll, dan tak lupa pula juga di sebarkan melalui akun resmi kami yaitu perpustakaan genggong seperti facebook, instagram, telegram, tiktok dan twitter sehingga setiap santri dapat melihat dan membaca isi tulisan daripada pamflet tersebut. pembuatan pamflet slogan baca dimaksudkan untuk mensosialisasikan arti pentingnya belajar dan literasi.

4. Sayembara Cipta Tulis Puisi

Dalam menumbuhkan minat baca dan ke kreatifitasan dalam tulis menulis para santri berbagai upaya dilakukan pustakawan genggong termasuk dengan mengadakan kompetisi/ sayembara cipta puisi bagi seluruh santri yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan pesanten zainul hasan genggong. sayembara

cipta puisi tersebut sebagai salah satu strategi yang cukup mudah dilakukan atau diterapkan kepada kalangan atau tingkat kelas apapun. Sayembara ini merupakan agenda tahunan dan dalam setahun ada dua agenda sayembara cipta puisi yang ditetapkan setiap tahun. Yaitu agenda pertama saat memperingati hari santri nasional pada tanggal 22 Oktober dan dalam agenda menyambut hari milad atau hari ulang tahun perpustakaan genggong pada tanggal 31 Maret.

5. Pemberian Reward pemenang sayembara cipta puisi

   pemberian reward merupakan upaya yang didukung oleh bebarapa pihak pengelola pesantren dan juga pengasuh pondok pesantren dan juga dapat dilakukan atas dasar insiatif para pustakawan genggong. Pemberian apresiasi ditujukan kepada santri yang telah melahirkan karya tulis cipta puisi. Adanya upaya pemberian apresiasi yang dilakukan oleh pustakawan diharapkan menjadi motivasi bagi santri lain agar menjaga konsistensi dalam hal membaca dan menulis. Apresiasi yang diberikan kepada siswa dapat berupa uang saku, sertifikat, piala/ medali dan kumpulan buka dari satuan koleksi atau kumpulan dari sayembara puisi.[37]

Sebagaimana yang diterangkan oleh devisi hubungan kerjasama dan program literasi bahwa upaya yang dilakukan oleh pustakawan merupakan bentuk kepedulian terhadap minat baca santri. adanya upaya yang dilakukan oleh pustkawan merupakan hal yang sangat penting. Mengingat dunia pendidikan tidak terlepas dari aktivitas membaca, jika minat baca dan ke kreatifan santri tinggi maka prestasi belajar akan semakin baik.

Dalam tambahan keterangan, responden mengatakan bahwa dalam rangka upaya meningkatkan minat baca santri ini atas persetujuan yayasan akan menyiapkan fasilitas yang nyaman bagi peserta didik untuk membaca dan berupaya memperbanyak jumlah bahan bacaan yang berkualitas.

6. Pemberian reward kepada pengunjung aktif atau teladan

   Bentuk apresiasi dari perpustakaan genggong adalah salah satunya dengan pemberian cindramata atau reward bagi

[37] Lihat Transkrip Wawancara 02/1-W/F-1/07-IV/2020

santri aktif berkunjung. Lebih lanjut dalam keterangannya, pemberian apresiasi ini dilakukan berdasarkan inisiatif dari kepala perpustakaan genggong yang bekerjasama baik dengan para devisi sehingga mecetuskan sebuah hal yang sangat bermanfaat.

7. Mengadakan studi banding/ Kunjungan ke Perpustakaan Nasional/ Daerah dan Pesantren Besar.

   Melakukan kegiatan kunjungan perpustakaan sebagai langkah strategis yang dapat dilakukan oleh perpustakaan genggong dalam tujuan meningkatkan minat baca santri. Kegiatan kunjungan perpustakaan nasional atau kunjungan perpustakaan daerah dan perpustakaan di pesantren-pesantren besar dapat dilaksanakan dalam waktu tertentu. Sesuai kesepakatan pustakawan dan dilaksanakan dalam waktu setiap satu tahun sekali.

   Dengan adanya kegiatan kunjungan perpustakaan yang dilakukan, diharapkan dapat membangun motivasi para santri dan semangat terhadap membaca. Dalam prosesnya, peserta didik diajak untuk mengetahui fungsi perpustakaan, layanan dari perpustakaan, dan berbagai macam koleksi dari perpustakaan nasional, daerah maupun perpustakaan di pesantren-pesantren besar.

8. Menyelenggarakan Diklat dan Seminar
   a. Penyelenggaraan Diklat Keperpustakaan

      Diklat mempunyai arti penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan jabatan tertentu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan Genggong adalah diklat perpustakaan, yang dilakukan selama satu tahun sekali pada bula ketiga setelah khidmah diberikan kepada para pengurus perpustakaan. Hal ini di lakukan agar para pustakawan genggong bisa memaksimalkan dalam melaksanakan amanahnya. Ketika mereka sudah faham maka akan membuat perpustakaan Menarik dan membuat para santri tertarik untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan genggong, sehingga minat baca santri akan bertambah.

   b. Penyelenggaraan Seminar jurnalistik

      Salah Satu agenda tahunan lainnya yang dilakukan oleh perpustakaan genggong adalah seminar jurnalistik dengan mendatangkan narasumber yang sudah ahli dan mempunyai karya sebuah buku, seperti halnya yang sudah dilakukan sebelumnya oleh perpustakaan genggong mengadakan seminar jurnalistik dengan mendatangkan narasumber Mohammad Hendra M.Pd yang merupakan penulis nasional sekaligus memberikan motivasi kepada para santri untuk menulis dan membaca. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah

> lomba karya tulis ilmiah yaitu sayembara cipta puisi yang diadakan oleh perpustakaan Genggong se- pendidikan pesantren zainul hasan genggong dan pemenangnya akan di umumkan pada acara tertentu pesantren zainul hasan genggong.
>
> kegiatan ini menjadi faktor pendukung yang sangat baik bagi perpustakaan genggong dalam meningktakan minat baca para santri, namun masih ada faktor penghambatnya yaitu waktu untuk perpustakaan genggong dalam membuka karena bersamaan dengan jam aktif Madrasah Diniah (madita dan kegiatan wajib lainnya di pesantren)[38]

2. Bagaimana Respon Santri Terhadap Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Membaca itu sangat penting karena dari kegiatan membaca, kita diharapkan dapat memperoleh informasi yang luas dengan tidak hanya berfokus pada buku mata pelajaran yang dimilikinya. Oleh karena itu saat ini sudah banyak di terapkan kegiatan membaca yaitu literasi. kegiatan literasi ini merupakan suatu gerakan yang diadakan sebagai wadah atau kesempatan untuk lebih meningkatkan budaya membaca para santri.

> "Sebetulnya Gerakan literasi sekolah (GLS) sudah diresmikan oleh Kemendikbud pada tahun 2015 silam. Kegiatan literasi ini dijadikan kegiatan wajib yang di lakukan oleh peserta didik intuk membaca buku non-pelajaran setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Gerakan literasi sekolah ini terdiri dari 3 langkah pelaksanaan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan minat baca peserta didik. Dalam kegiatan literasi ini, persepsi santri menjadi hal utama. Namun hal ini kadang juga sangat di sayangkan karena masih sebagaian besar sekolah itu masih cenderung kurang merespon dan mendukung secara penuh kegiatan tersebut Dari itu dapat dilihat bagaimana persepsi santri terhadap ke efektifan program gerakan literasi sekolah ini. Dan

[38] Lihat Transkrip Wawancara 02/1-W/F-1/07-IV/2020

> dapat diukur melalui beberapa aspek seperti minat baca peserta didik, prestasi belajar dan hal lainnya itu akan sangat berpengaruh bagi para santri dalam keberlangsungan meraka dalam menempuh pendidkan.[39]

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

a. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Minat membaca tidak semerta-merta bisa langsung hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. Apalagi tingkat usia juga dapat mempengaruhi itu, tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca itu bermacam-macam seperti halnya pejelasan dibawah ini :

1. Budaya membaca rendah masyarakat negara-negara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa kita lihat misalnya di tempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Hal itupun tidak jauh beda keberadaannya dengan di pesantren kita tercinta ini. Kesadaran masyarakat dalam menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih sangatlah rendah.
2. Pengaruh teknologi juga sangatlah besar pengaruhnya untuk orang dewasa terlebih untuk anak-anak karena jika sudah dari kecil mereka sudah terbiasa dengan internet dan sebagainya maka kebiasaan itu akan sulit dihindarkan dan di saat itulah keberadaab buku bacaan akan tergantikan dengan teknologi dan internet. kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya di dalam media sosial. Meskipun teknologi yang ada itu tidak salah tapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya

[39] Lihat Transkrip Wawancara 03/1-W/F-1/20-III/2020

bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

3. Buku bukan prioritas Pada umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.
4. Kurangnya fasilitas Kondisi lingkungan/ masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Di negara sedang berkembang yang masalahnya masih berkutat diseputar masalah ekonomi atau politik seperti di indonesia, seringkali pendidikan ditempatkan diurutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.
5. Keluarga orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula.[40]

b. Faktor Kendala Dalam Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Pengelolaan Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong ini tidak berjalan dengan mudah, artinya banyak kendala yang menghambat pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat

[40] Lihat Transkrip Wawancara 04/1-W/F-1/18-III/2020

baca santri berikut beberapa hasil penelitian berupa penjelas dari informan yang saya dapatkan :

> "Pembinaan minat baca di pesantren bertujuan untuk mengembangkan potensi santri lewat penekanan pada penciptaan lingkungan membaca yang kondusif sehingga merangsang santri untuk gemar membaca. Santri memiliki berbagai macam karakter, karena mereka belum mampu mengenal sesuatu tanpa ada pengenalan terlebih dahulu. Ada berbagai macam factor yang menyebakan santri sehingga malas untuk membaca. Motorik seorang santri hanya menginginkan permainan, untuk serius akan sesuatu hal sangat sulit untuk mengontrol, dengan keadaan dan lingkungan sekitar santri juga ikut berpengaruh terhadap keinginan santri untuk mengetahui sesuatu hal, jika mereka sudah melakukan kebiasaan yang menurut mereka itu menyenagkan, maka kebiasan itu bisa terbawa hingga mereka dewasa untuk itu, faktor lingkungan dan keadaan keluarga yang dapat membantu santri tersebut untuk membuat suatu hal menguntungkan buat mereka."[41]

Selain faktor lingkungan dan orang tua, yang membuat para santri itu malas untuk membaca adalah hasutan dari teman juga biasa terjadi, jika ada teman yang mengajak pergi bermain, biasanya seorang anak yang dunia nya masih dipenuhi dengan permainan, pasti sulit untuk menolak ajakan dari teman itu sendiri. Seperti yang diungkapakn oleh Andre seorang santri di pesantren zainul hasan genggong yang mengatakan bahwa :

> "Biasanya kalau teman memanggil saya pergi bermain, entah itu bermain bola, warnet ataupun yang lainnya setelah pulang dari madrasah saya lebih memilih bermain dengan mereka, karena capek kalau belajar terus lebih baik beramain saja, nanti lagi belajarnya."[42]

[41] Lihat Transkrip Wawancara 05/1-W/F-1/02-III/2020
[42] Lihat Transkrip Wawancara 06/1-W/F-1/15-III/2020

> Ungakapan berbeda oleh baim yang mengatakan bahwa : Saya lebih suka bermain dari pada belajar, kalau bermain kita bisa belajar juga, seperti kalau kita bermain sambil berhitung, jadi Kita juga belajar namanya kalau begitu".[43]

Ada banyak faktor yang menyebabkan anak malas membaca, selain beberapa faktor di atas, kecanggihan teknologi saat ini juga membuat anak malas untuk belajar. Mereka lebih memilih menonton bermain game dan membuka sosial media di warnet (warung interet) dibandingakan dengan belajar ataupun membaca atau mambuka ulang buku pelajaran yang diberikan oleh guru di madrasah. Salman mengatakan bahwa :

> "Saya biasanya kalau pulang sekolah langsung ke warnet (warung internet) karena bermain internet itu lebih menyenangkan dari pada belajar, karena pulang sekolah kita kan capek, jadi menonton video di youtube atau bermain game bisa menghilangkan rasa capek itu. Kalau belajar tamabah capek lagi, kalau belajar biasa di sekolah saja".[44]
>
> Faktor dari dalam perpustakaan adalah santri tidak dibiasakan membaca sejak dini sehingga tidak mempunyai kebiasan untuk terus membaca, masih kurangnya dorongan dari guru untuk memanfatkan perpustakaan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, serta fasilitas di perpustakaan kurang memadai. Faktor dari luar perpustakaan adalah masih kurangnya bahan bacaan yang menarik minat baca siswa, semakin maraknya media audio visual seperti internet, leptop, televisi dan hp kurangnya dorongan dari orang tua untuk membuat anak gemar membaca, serta lingkungan disekitar juga sangat berpengaruh dengan kebiasaan santri untuk gemar membaca.[45]

[43] Lihat Transkrip Wawancara 07/1-W/F-1/15-III/2020
[44] Lihat Transkrip Wawancara 08/1-W/F-1/15-III/2020
[45] Lihat Transkrip Wawancara 09/1-W/F-1/15-III/2020

Dan bisa di simpulkan bahwa sebagain besar anak-anak santri lebih memilih untuk bermain dan bersenang-senang diluar perpustakaan dari pada memilih berada di dalam perpustakan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Santri Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Dalam proses Meningkatkan Minat Baca Santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong tidak terlepas dari media yang disediakan oleh Pesantren untuk para santri membaca, Untuk Meningkatkan Minat Baca Santri di Pesanren Zainul Hasan Genggong maka perpustakaan berperan penting sebagai media yang bisa meningkatkan Minat Baca Santri secara optimal, maka Perpustakaan menjadi fasilitator dan di bantu oleh Asatid dan pengurus Daerah sebagai Motivator kedua nya sangat penting dalam upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Dengan adanya Perpustakaan Genggong ini di harapkan para santri akan lebih tertarik untuk membaca dan meningkatkan minat bacanya, apalagi di perpustakaan banyak sekali buku dan kitab ataupun hal menarik lain nya yang bisa para santri kunjungi dan di baca.

Kiranya sangat tepat dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pesantren Zainul Hasan Genggong dengan adanya sebuah strategi yang di ambil oleh perpustakaan genggong untuk meningkatkan minat baca santri apalagi di perpustakaan genggong banyak sekali kitab dan sejarah dan arsip-arsip penting yang asli milik perpustaan tentang Pesantren Zainul Hasan Genggong.

zuketcreation.com

3. Pengelolaan Perpustakaan genggong dengan menarik dan kreatif akan menghilangkan perasaan jenuh dan bosan saat membaca. Dari tahun ke tahun Perpustakaan genggong selalu mengusahakan memberikan layanan terbaik seperti halnya dengan mengadakan:
    a. Mengadakan Sayembara lomba cipta puisi tahunan Tingkat Se - Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam 2 even yang berbeda, yaitu even pertama saat menyambut milad atau ulang tahun perpustakaan, ke dua saat menyambut datangnya hari santri nasional.
    b. Pengadaan pemberian hadiah (*reward*) untuk santri aktif/ teladan (rajin) berkunjung ke perpustakaan genggong, dan santri pemenang sayembara puisi tahunan dalam 2 aven di atas.
    c. Pengadaan kopi gratis setiap 1 minggu 2x.
    d. Pengadaan seminar, diklat dan program literasi dengan penyelenggaraan sehari membaca di efen tertentu dengan bekerja sama dengan organisasi PK. IPNU Genggong.
    e. Pembuatan pamphlet atau selogan yang menarik.
    f. Mengadakan kunjungan atau stadi banding ke perpustakaan pesantren maju dan perpustakaan nasional demi meningkatkan kualitas dan kemaksimalan dalam pelayanan terhadap pengunjung.
    g. Penambahan koleksi kitab atau buku setiap beberapa tahun sekali.
    h. Pengadaan permainan yang menarik dan tentunya yang bisa untuk mengasah otak seperti : *puzzle*, rubik, congkak, *flash card* islami, balok susun, dan hal seru lainnya.

Sehingga para Santri atau pengunjung yang membaca akan merasa betah dan ketagihan untuk datang dan berkunjung kembali ke perpustakaan Genggong.

4. Perubahan minat baca santri semenjak adanya Program Literasi di perpustakaan genggong terbilang meningkat dengan adanya sebuah terobosan terbarukan yang di lakukan, berikut sedikit gambaran dari ciri-ciri perubahan tersebut:
    a. Semakin menumbuhkan rasa kreatifitas dan aktif yang tinggi.
    b. Motivasi membaca santri semakin meningkat.
    c. Adanya jurnalistik santri.
    d. karakter santri semakin baik dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Dll

B. Respon Santri terhadap Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Respon santri terhadap penerapan program literasi ini sangatlah bermacam-macam karena sebuah terobosan terbaru yang dinalai sangat jitu dalam meningkatkan minat baca akan tetapi rata-rata banyak yang mengacungi jempol atas strategi yang telah di Perubahan minat baca santri, terutama di kalangan asatidz pesantren dan guru-guru yang berada dimadrasah. Semenjak adanya Program Literasi di perpustakaan genggong ini terbilang meningkat dengan adanya sebuah terobosan terbarukan yang di lakukan, dari kalangan guru mengatakan hal ini dapat membantu sekali terutama bagi anak-anak yang memang tidak begitu meyukai pelajaran yang

perlu banyak membaca seperti pelajaran 3 bahasa (Indonesia, arab dan inggris) utamanya dalam mempelajarai bahasa indonesia hal ini dapat menjadi langkah awal dalam memudahkan guru bahasa karena muridnya akan lebih ada mengalami peningkatan dan diharapkan juga bisa merembet dan memperbaiki prestasi para santri.

Kemudian respon santri terhadap program ini masih berfariasi diantaraya ada yang mengatakan hal ini bagus tuk terapkan dan ada juga yang mengatakan bahwa ini akan sulit tuk dilaksanakan dalam waktu tertentu. Begitu pula ada yang mengatakan bahwa dirasa masih belum cukup untuk bisa meningkatkan minat bacaa tersebut di antaranya :

1. Respon yang mengatakan bahwa hal ini bagus tuk diterakan karena santri ini melihat beberapa teman bahkan santri ini juga merasakan manfaatnya setalah mengikuti program tersebut dia berakata saya sangat senang perpustkaan genggong dapat melakukan stimulus seperti kerena saya sendiri yang awalnya tidak begitu suka membaca akan tetapi dengan adanya seperti lomba-lomba, diklat dan seminar dan juga pemberian hadiah bagi santri yang rajin berkunjung akan di berikan hadiah di acara tertentu pesantren zainul hasan genggong, hal inipun juga saya rasakan kepada teman saya yang awalnya memang tidak sama sekali suka sama membaca ia emang awalnya susah namun jika dibarengi dengan kebiasaan hal itu tidak akan sulit tuk dilakukan.
2. Respon santri yang mengatakan hal ini sulit tuk dilakukan karena juga menang jam buka/ kunjungan perpustakaan itu berbenturan dengan jam-

jam masuk sekolah baik iu formal maupun non-formal seperti jam buka siang yang berbenturan dengan jam sekolah formar di masing-masing lembaga, kemudian pada jam buka dimalam hari itu juga berbenturan dengan kegiatan sekolah non-formal (madrasah diniah) dan kegiatan diskusi wajib di beberapa daerah/ pondok. Meski seperti itu Namun hal ini juga di manfaatkan para santri sambari menunggu gurunya yang belum daatang bagi meraka yang sekolah non-formal dan juga di manfaatkan sebagai pencarian bahan referensi bagi bagi para santri yang akan mengikuti diskusi wajib di beberapa daerah/ pondok.

3. Kemudian respon dari santri yag mengatakan masih belum cukup untuk menumbuhkan minat baca meski sudah di adakannya penerapan program tersebu. Karena di jam-jam kosong antara sepulang sekolah dan selesainya kegaiatan pesantren para santri masih kebanyakan labih berminat untuk bermain dan berselancar di sosial media (pergi ke warnet) yang di sediakan pihak pengelola pesantren hal inilah yang juga manjadi kendala terbesar bagi perpustakaan dalam menerapakan program tersebut, karena mereka akan lebih asik dan senang melihat facebook, youtube, game dan masih banyak hal lainnya yang dapat mereka lakukan di sana sehingga haal inilah yang di dinilai penerapam program minat baca tersebut masih belum cukup untuk para santri dapat meningkatkan minat bacanya.

C. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

1. Faktor pendukung Utama yaitu Pembina perpustakaan beliau Al Mukarrom KH. Moh. Hasan maulana, M. Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi para santri untuk gemar membaca beliau sering bercerita kyai Saiforidzall adalah kyai yang sangat gemar membaca dan istiqomah terlihat dari kebiasaannya beliau satiap habis magrib sebelum santri mengaji beliau terlebih dahulu menyempatkan berkunjung ke perpustakaan genggong untuk membaca hal itu beliau lakukan istiqomah tiap malam.
2. Buku sejarah pesantren zainul hasan genggong, karya/karangan para kyai genggong dan astar (peninggalan) para kyai yang hanya ada di perpustakaan genggong.
3. Pengurus/ Asatidz seneor yang mengajar sebagian besar pernah menjadi pustakawan genggong.

D. Faktor Kendala Dalam Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

1. Faktor utama adalah waktu jam buka/ jam kunjungan ke perpustakaan di siang hari bersamaan dengan jam masuk sekolah formal.
2. Faktor yang ke dua adalah waktu jam buka/ jam kunjungan ke perpustakaan di malam hari juga berbenturan dengan jam masuk sekolah non formal/ madrasah diniah bagi lembaga smp dan sma.

3. lokasi atau tempat perpustakaan sempit, sehingga volume santri yang berkunjung sedikit karna tempat yang sering full.
4. Di jam buka malam juga berbenturan dengan adanya kegiatan diskusi rutin dan wajid di daerah MA umum dan keagamaan.
5. Kurangnya koleksi buku dan kitab yang disediakan oleh perpustakaan karna memang kebanyakan buku yang ada di sana adalah buku sumbangan tidak ada pembelajaran khusus yang ruti dilakukan tiap tahun untuk *mangupgrade* buku dan kitab baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di perpustakaan genggong pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Strategi pustakawan dalam menerapkan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong**

   5. Dari tahun ke tahun Perpustakaan genggong selalu mengusahakan memberikan layanan terbaik seperti halnya dengan mengadakan:
      a. Mengadakan Sayembara lomba cipta puisi tahunan Tingkat Se - Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam 2 even yang berbeda.
      b. Pengadaan pemberian hadiah (*reward*) untuk santri aktif/ teladan (rajin) berkunjung ke perpustakaan genggong
      c. Pengadaan pemberian hadiah (*reward*) untuk santri pemenang sayembara puisi tahunan dalam 2 aven di atas.
      d. Pengadaan kopi gratis setiap 1 minggu 2x.
      e. Pengadaan seminar, diklat dan program literasi dengan penyelenggaraan sehari membaca.
      f. Pembuatan pamflet atau selogan yang menarik.

zuketcreation.com

g. Mengadakan kunjungan atau stadi banding ke perpustakaan pesantren maju dan perpustakaan nasional/ daerah.

h. Penambahan koleksi kitab atau buku beberapa tahun sekali.

i. Pengadaan permainan yang menarik untuk mengasah otak seperti : *puzzle*, rubik, congkak, *flash card* islami, balok susun, dan hal seru lainnya.

Sehingga para Santri atau pengunjung yang membaca akan merasa betah dan ketagihan untuk datang dan berkunjung kembali ke perpustakaan Genggong.

2. Respon Santri Terhadap Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Respon santri terhadap program ini masih berfasiasi diantaraya :

a) ada yang mengatakan hal ini bagus tuk terapkan

b) ada juga yang mengatakan bahwa ini akan sulit tuk dilaksanakan dalam waktu tertentu.

c) Begitu pula ada yang mengatakan bahwa dirasa masih belum cukup untuk bisa meningkatkan minat baca tersebut.

3. Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Penerapan Program Literasi Di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

a. Faktor Pendukung dari program literasi tersebut adalah peran dari Keluarga, orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk

mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca.

b. Factor Kendala dari program literasi tersebut Ada berbagai macam factor yang menyebakan santri sehingga malas untuk membaca. Motorik seorang santri hanya menginginkan permainan, untuk serius akan sesuatu hal sangat sulit untuk mengontrol, dengan keadaan dan lingkungan sekitar santri juga ikut berpengaruh terhadap keinginan santri untuk mengetahui sesuatu hal, jika mereka sudah melakukan kebiasaan yang menurut mereka itu menyenagkan, maka kebiasan itu bisa terbawa hingga mereka dewasa untuk itu.

B. Saran

1. Menyusun kembali waktu jam berkunjung Perpustakaan Genggong.
2. Mengfungsikan referensi juga sebagai ruang membaca.
3. Menambah koleksi buku atau kitab baru dengan mengirimkan proposal ke perpustakaan nasional Jakarta dan beberapa lembaga dan instansi lain.
4. Terus mengevaluasi tiap beberapa bulan sekali untuk memantau grafik minat baca tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. 2020. *Manajemen Strategi*. Makassar : CV. Nas Media Pustaka.

Arief. 1997. *150 Tahun menebar Ilmu di jalan A.L.L.A.H*. Probolinggo : Rakhmad Abadi.

Aziz, Abd., 2014. *filsafat Pesantren Genggong*. Yogyakarta : deepublish.

Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta : Pt. Reneka Cipta.

Guntur, Henry. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan bahasa.* Bandung : Angkasa.

Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan.* Bandung : CV Mandar Maju.

Hermawan, Rachman. 2010. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jogjakarta : CV. Sagung Seto.

Lasa HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Pinus.

Lasa HS. 2017. *kamus kepustakawanan Indonesia Edisi 4*. Jogjakarta : Calpulis.

Lasa HS. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Jogjakarta : Ombak

Moleong, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasis Dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyana, Dedy. 2010. Cetakan VII. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Okta, Catharina Vista. 2020. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Penerbit Garudhawaca.

Perpustakaan Nasional. 2007. *Panduan klasifikasi di perpustakaan Nasional.* jakarta: I-Perpusnas RI.

Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesioanal.* Jogjakarta : Diva Press.

Ritongan, Zuhriana. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasinya).* Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Slameto. 2014. *Strategi Implementasi Manajemen (MBS) dengan Profesional.* Bandung : CV. Qiara Media.

Sugiono. 2009. Cetakan VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Suhendra, Yaya. 2014. *Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar.* Jakarta : Prenada media.

Sutarno. 2006. *Perpustakaan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.

Sohib Tohir, Muhammad. 2010. *Al-Qur"An Dan Terjemah.* Bandung : Jabal Nur.

Wahab, Abd. Aziz. 2018. *Infografis Profil Pesantren Zainul Hasan Genggong*, Pobolinggo: Pusat Informasi Pesantren (PIP) Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Yam, Jim Hoy. 2020. Edisi kedua : *Manajemen Strategi (Kosep dan Implementasi)*. Makassar : CV. Nas Media Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 01/1-W/F-1/05-III/2020

Nama Informan : Drs. H. A. Izzudin, M. Pd

(Kepala Perpustakaan Genggong Pertama)

Tanggal : 05 Maret 2020

Jam : 10:58 – 11.31 WIB

Disusun Jam : 07.00-08.00 WIB

Tempat wawancara : Kantor SMP ZAHA 1 GENGGONG

Topik Wawancara : Sejarah Berdirinya Pepustakaan Genggong

	Materi wawancara
Peneliti :	Bagaimana Sejarah Berdirinya Perpustakaan Genggong Ini?
Informan :	Perpustakaan genggong atau lebih dikenal dengan sebutan perpustakaan genggong adalah perpustakaan yang berdiri dan diresmikan pada hari rabu manis tanggal 06 Jumadzil Akhir 1402 H./ 31 Maret 1982 M.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 02/1-W/F-1/07-IV/2020

Nama Informan : Hudel Gadafi

(Devisi Hubungan Kerjasama dan program literasi)

Tanggal : 07 April 2020

Jam : 13.00-15.20 WIB

Disusun Jam : 13.00-13.06 WIB

Tempat wawancara : Di Perpustakaan Genggong

Topik Wawancara : Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca

	Materi wawancara
Peneliti :	Bagaimana strategi pustakawan genggong dalam meningkatkan minat baca?
Informan :	Dengan cara mengelola Perpustakaan genggong dengan menarik dan kreatif akan menghilangkan perasaan jenuh dan bosan saat membaca. Dari tahun ke tahun Perpustakaan genggong selalu mengusahakan memberikan layanan terbaik seperti halnya dengan mengadakan: lomba-lomba, kegiatan yang bisa menambah wawasan dll.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 03/1-W/F-1/20-III/2020

Nama Informan : M. Surur Fadoli, S. Pd. I

(Kepala Perpustakaan Genggong ke Delapan)

Tanggal : 20 Maret 2020

Jam : 10.00-11.20 WIB

Disusun Jam : 07.00-08.00 WIB

Tempat wawancara : Perpustakaan MTs. Zainul Hasan 1 Genggong

Topik Wawancara : respon santri terhadap penerapan program literasi

	Materi wawancara
Peneliti :	Bagaimana respon santri terhadap keefektifan program gerakan literasi ini?
Informan :	Respon santri dapat di lihat dan diukur melalui beberapa aspek seperti minat baca peserta didik, prestasi belajar dan hal lainnya itu akan sangat berpengaruh bagi para santri dalam keberlangsungan meraka dalam menempuh pendidkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 04/1-W/F-1/18-III/2020

Nama Informan : Muhammad Hendra, M. Pd. I

(Kepala Perpustakaan Genggong ke Tujuh)

Tanggal : 20 Maret 2020

Jam : 13.01-15.00 WIB

Disusun Jam : 05.00-06.00 WIB

Tempat wawancara : Kantor Worek III STIH Genggong

Topik Wawancara : Faktor Pendukung terhadap penerapan program literasi

	Materi wawancara
Peneliti :	Apa Saja Faktor Pendukung dalam penerapan program literasi itu?
Informan :	Keluarga orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang

	membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula.

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding : 05/1-W/F-1/02-III/2020

Nama Informan : H. Shilihin, S.HI

(Kepala Perpustakaan Genggong ke Tiga)

Tanggal : 02 Maret 2020

Jam : 09.21-12.30 WIB

Disusun Jam : 16.00-17.00 WIB

Tempat wawancara : Kediaman Bapak H. Sholihin, Pulau Gili Ketapang

Topik Wawancara : Faktor Kendala terhadap penerapan program literasi

	Materi wawancara
Peneliti :	Apa Saja Faktor kendala dalam penerapan program literasi itu?
Informan :	faktor lingkungan dan keadaan keluarga juga sangat berpengaruh atas hal tersebut dan itu pula yang dapat membantu anak tersebut dapat membuat suatu hal menguntungkan buat mereka.

TRANSKRIP OBSERVASI

Koding : CL.01/O/F-1/01-II/2020

No.CL 01

Koding : 01/O/F-1/01-II/2020

Tanggal pengamatan : 01 Februari 2020

Jam : 20:15 WIB

Di Susun jam : 20.15 – 22.45 WIB

Tempat Observasi : Perpustakaan Genggong

Kegiatan Observasi : Menggali informasi mengenai Eksitensi Perpustakaan Genggong

Transkrip Observasi	Pada tanggal 01 Febrari 2020 peneliti melakukan observasi di perpustakaan genggong untuk mengamati pengurus perpustakaan yang ada, dan santri yang berkunjung ke perpustakaan genggong. dengan semangat mereka membaca buku dan kitab, sementara itu pengurus pustakawan sibuk untuk mendata pengunjung yang hadir malam itu.
Tanggapan pengamat	Hal tersebut sangat lah luar biasa karena juga di tengah kesibukan para pustakawan menjaga mereka tetap konsisten dalam menjaga dan mendata para santri yang datang berkunjung dan buku-buku yang telah santri baca.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/08-II/2020

Koding : 03/D/F-1/08-II/2020

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Dokumentasi isi ruangan Perpustakaan Genggong

Tanggal Pencatatan : 08 Februari 2020

Jam pencatatan : 20.45 s/d 22.49 wib



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/08-II/2020

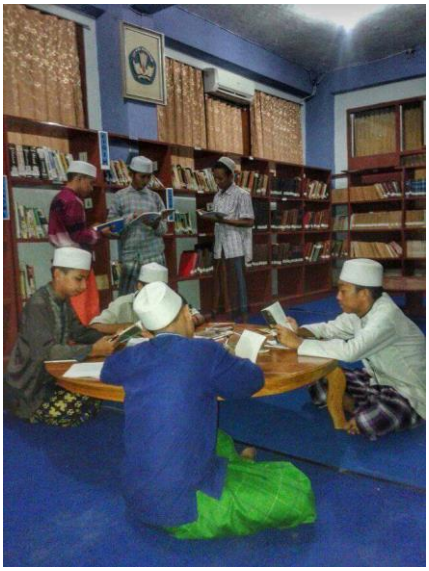
Koding : 03/D/F-1/08-II/2020

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Dokumentasi Kegiatan Santri membaca diperpustakaan Genggong dan peninggalan atsar kiai saifourridzall

Tanggal Pencatatan : 08 Februari 2020

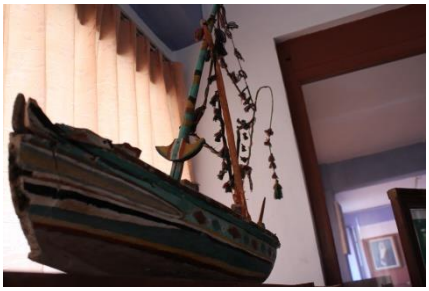
Jam pencatatan : 20.45 s/d 22.49 wib



Gambar 1.5



Gambar 1.6



Gambar 1.7



Gambar 1.8

RIWAYAT HIDUP



Muh. Fadol Arbabul U. adalah nama penulis skripsi ini, lahir di Probolinggo pada tanggal 19 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ahmad mubarok dan saniyah. Penulis pertama kali merasakan bangku pendidikan di SDN PATALAN II pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTS. ZAINUL HASAN 1 GENGGONG pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat menengah yaitu di MA. ZAINUL HASAN 1 GENGGONG dan tamat pada tahun 2017. Barulah setalah itu penulis meneruskan pendidikannya di jenjang tinggi yaitu di UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG (UNZAH) Kraksaan Probolinggo.

Dengan ketekunan dalam belajar dan motivasi dari orang tua dan para guru dalam belajar dan berusaha sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terhadap dunia pendidikan.

Akhir kata yang penulis panjatkan adalah rasa syukur yang sebesar-besarnya Karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

“STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI DI PERPUSTAKAAN PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG.”

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUH. FADOL ARBABUL U.

NIMKO : 2017.12.01.20.0055

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Genggong, 03 Oktober 2021

Peneliti

MUH. FADOL ARBABUL U.